

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT*
DENGAN *SUICIDAL IDEATION* PADA MAHASISWA
PENGIKUT AUTOBASE COLLEGEMENFESS
DI MEDIA SOSIAL X (TWITTER)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh:

Nurhaliza Masyitoh

1907016049

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaliza Masyitoh
NIM : 1907016049
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Hubungan antara Harga Diri dan *Perceived Social Support* dengan *Suicidal Ideation* pada Mahasiswa Pengikut *Autobase Collegemenfess* di Media Sosial X (Twitter)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2025

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'N' and 'M' with a heart shape at the end.

Nurhaliza Masyitoh

NIM. 1907016049

PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

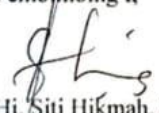
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut :

Judul : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* DENGAN *SUICIDAL IDEATION* PADA MAHASISWA PENGIKUT *AUTOBASE COLLEGEMENFESS* DI MEDIA SOSIAL X (TWITTER)
Nama : Nurhaliza Masyitoh
NIM : 1907016049
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

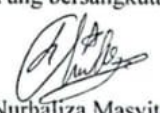
Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,


Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si
NIP. 197502052006042003

Semarang, 23 Juni 2025

Yang bersangkutan


Nurhaliza Masyitoh
1907016049

PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut :

Judul : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* DENGAN *SUICIDAL IDEATION* PADA MAHASISWA PENGIKUT *AUTOBASE COLLEGEMENFESS* DI MEDIA SOSIAL X (TWITTER)
Nama : Nurhaliza Masyitoh
NIM : 1907016049
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II

Nadya Ariyani H. N., M.Psi., Psikolog
NIP. 199201172019032019

Semarang, 23 Juni 2025
Yang bersangkutan

Nurhaliza Masyitoh
1907016049

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* DENGAN *SUICIDAL IDEATION* PADA MAHASISWA PENGIKUT *AUTOBASE COLLEGEMENFESS* DI MEDIA SOSIAL X (TWITTER)

Nama : Nurhaliza Masyitoh

NIM : 1907016049

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dosen penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 1 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Prof. Dr. Ikhrom, M.Ag
NIP. 196503291994031002

Sekretaris Sidang

Nadya Ariyani H. N., M.Psi., Psikolog
NIP. 199201172019032019

Penguji Utama I

Khairani Zikrinawati, M.A
NIP. 199201012019032036



Penguji Utama II

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

Pembimbing I

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si
NIP. 197502052006042003

Pembimbing II

Nadya Ariyani H. N., M.Psi., Psikolog
NIP. 199201172019032019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Harga Diri dan *Perceived Social Support* dengan *Suicidal Ideation* pada Mahasiswa Pengikut *Autobase Collegemenfess* di Media sosial X (Twitter)” telah penulis selesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki kendala dan kekurangan, sehingga tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, proses penyusunan penelitian ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dewi Khurun Aini, S.pd.I., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang, serta Ibu Lucky Ade Sessiani M.Psi, Psikolog., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi

4. Ibu Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I dan Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, M.Psi., Psikolog., selaku dosen pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, serta mendukung proses penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis.
6. Mahasiswa pengikut *autobase* Collegemenfess yang telah bersedia menjadi subjek pada penelitian ini, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 24 Juni 2025



Nurhaliza Masyitoh

NIM. 1907016049

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri sendiri, Nurhaliza Masyitoh. Terima kasih sudah selalu percaya, berjuang, bekerja keras dan pantang menyerah. Terima kasih sudah selalu berusaha untuk lebih banyak memberi daripada menerima. Terima kasih sudah selalu menjadi diri sendiri.
2. Kedua orangtua penulis, Bapak Sulaeman dan Ibu Ajumisih yang selalu mendoakan, menyayangi, serta mengusahakan berbagai macam cara untuk selalu mendukung setiap langkah dan impian penulis.
3. Kakak dan kakak ipar penulis, Rosyidah Munfasiroh dan Zaenal Arifin yang selama ini juga telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan bantuan kepada penulis, serta kedua keponakan penulis tercinta, Rafa Tamamul Ghizar dan Raihanun Maritzsa Shanum yang selalu memberikan kebahagiaan dan semangat untuk penulis.
4. Teman-teman dekat penulis yaitu Rachma, Iva, Andhini, Aulia, Rikha, Eva, Shella, Izza dan Isna yang telah menerima, membantu, menemani, menjaga, memotivasi, dan menghibur penulis.
5. Akun Collegemenfess yang telah menjadi tempat yang memberikan banyak bantuan.
6. Teman-teman diluar sana yang sedang berjuang melewati malam gelap yang panjang, penulis berharap kalian tidak merasa lelah dan tetap bertahan sampai akhir untuk melihat pagi datang.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari (kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari (kejahatan) yang dikerjakannya”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang.”

(Ir. Soekarno)

“Kita hidup dengan baik hari ini, jadi mari hidup dengan baik juga besok.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING II	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. <i>Suicidal Ideation</i>	17
B. Harga Diri.....	25
C. <i>Perceived Social Support</i>	33
D. Hubungan antara Harga Diri dan <i>Perceived Social Support</i> dengan <i>Suicidal Ideation</i>	39
E. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	54
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian.....	63
B. Hasil Uji Asumsi	69
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Studi Pendahuluan	5
Tabel 3. 1 Skoring Skala	51
Tabel 3. 2 <i>Blueprint Suicidal Ideation</i>	52
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Harga Diri	52
Tabel 3. 4 <i>Blueprint Perceived Social Support</i>	53
Tabel 3. 5 <i>Blueprint</i> Hasil Uji Coba Skala <i>Suicidal Ideation</i>	56
Tabel 3. 6 <i>Blueprint</i> Hasil Uji Coba Skala Harga Diri	56
Tabel 3. 7 <i>Blueprint</i> Hasil Uji Coba Skala <i>Perceived Social Support</i>	57
Tabel 3. 8 Reliabilitas Skala <i>Suicidal Ideation</i>	58
Tabel 3. 9 Reliabilitas Skala Harga Diri Sebelum Item Gugur Dihilangkan	58
Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala Harga Diri Sesudah Item Gugur Dihilangkan.....	59
Tabel 3. 11 Reliabilitas Skala <i>Perceived Social Support</i>	59
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif.....	65
Tabel 4. 2 Kategori Skor Variabel <i>Suicidal Ideation</i>	65
Tabel 4. 3 Distribusi Variabel <i>Suicidal Ideation</i>	66
Tabel 4. 4 Kategori Skor Variabel Harga Diri	66
Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Harga Diri.....	67
Tabel 4. 6 Kategori Skor Variabel <i>Perceived Social Support</i>	68
Tabel 4. 7 Distribusi Variabel <i>Perceived Social Support</i>	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas <i>Suicidal Ideation</i> dan Harga Diri	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas <i>Suicidal Ideation</i> dan <i>Perceived Social Support</i>	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Harga Diri dengan <i>Suicidal Ideation</i>	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis <i>Perceived Social Support</i> dengan <i>Suicidal Ideation</i>	73
Tabel 4. 13 <i>Model Summary</i> Hasil Uji Hipotesis Harga Diri dan <i>Perceived Social Support</i> dengan <i>Suicidal Ideation</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan Harga Diri dan <i>Perceived Social Support</i> dengan <i>Suicidal Ideation</i>	44
Gambar 4. 1 Data Usia Subjek Penelitian.....	63
Gambar 4. 2 Data Jenis Pendidikan Subjek Penelitian	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba.....	96
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	98
Lampiran 3 Skala Penelitian	102
Lampiran 4 Hasil Uji Deskriptif	104
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi	105
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	106

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami *suicidal ideation*. Hal tersebut terjadi karena beberapa kondisi seperti tekanan akademik, lingkungan baru, kesulitan ekonomi, dll. Kondisi tersebut menyebabkan kondisi emosional mahasiswa menjadi tidak stabil, sehingga dapat memicu muncul dan meningkatnya *suicidal ideation*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X yang berjumlah 272 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik insidental *sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala *Beck Scale for Suicide Ideation (BSS)*, skala harga diri, dan skala *perceived social support*. Metode analisis data menggunakan uji korelasi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan *suicidal ideation*, dengan koefisien korelasi -0,184 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Kemudian, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation*, dengan koefisien korelasi -0,136, dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Selanjutnya, terdapat hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation*, koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,224 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* memiliki hubungan negatif dan signifikan.

Kata kunci: harga diri, *perceived social support*, *suicidal ideation*, mahasiswa

ABSTRACT

College students constitute a vulnerable group prone to experiencing suicidal ideation. This occurs due to various conditions such as academic pressure, new environment, economic difficulties, etc. These conditions cause students' emotional state to become unstable, which can trigger the emergence and increase of suicidal ideation. Therefore, this study aims to empirically examine the relationship between self-esteem and perceived social support with suicidal ideation among students who follow autobase collegemenfess on social media X. This study uses a quantitative research approach with a correlational design. The sample in this study consisted of 272 students who follow autobase collegemenfess on social media X, selected using incidental sampling technique. Data collection used the Beck Scale for Suicide Ideation (BSS), self-esteem scale, and perceived social support scale. Data analysis used multiple correlation test. The results of this study show that there is a significant negative relationship between self-esteem and suicidal ideation, with a correlation coefficient of -0.184 and a significance value of $0.002 < 0.05$. Then, there is a significant negative relationship between perceived social support and suicidal ideation, with a correlation coefficient of -0.136 and a significance value of $0.025 < 0.05$. Furthermore, there is a relationship between self-esteem and perceived social support with suicidal ideation, with a correlation coefficient of 0.224 and a significance value of $0.001 < 0.05$. Thus, it can be concluded that self-esteem and perceived social support have a negative and significant relationship with suicidal ideation.

Keywords: *self-esteem, perceived social support, suicidal ideation, college students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunuh diri atau *suicide* merupakan masalah serius yang telah menjadi perhatian global. Bunuh diri merupakan tindakan yang secara sadar dilakukan individu untuk mengakhiri hidupnya. Menurut laporan dari *World Health Organisation*, setiap tahun terdapat 703.000 kematian yang disebabkan oleh bunuh diri. Bahkan setiap detiknya terdapat satu orang yang melakukan tindakan bunuh diri (WHO, 2019). Perilaku bunuh diri tidak langsung terjadi begitu saja. Tahapan awal sebelum terjadinya *suicide* adalah munculnya *suicidal ideation*.

Suicidal ideation atau ide bunuh diri adalah pikiran atau keinginan individu untuk melakukan bunuh diri tanpa disertai upaya atau tindakan nyata (Beck, 1979: 344). Individu yang memiliki *suicidal ideation* lebih banyak dibandingkan yang melakukan *suicide*. Hal tersebut karena tidak semua orang dengan *suicidal ideation* mewujudkan pemikirannya (Klonsky, dkk., 2016: 322). Meskipun begitu, bunuh diri masih menjadi penyebab kematian tertinggi keempat pada kelompok usia 15-29 tahun (WHO, 2019), termasuk dalam kelompok usia ini adalah mahasiswa.

Mahasiswa yang sedang berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal diketahui memiliki angka *suicidal ideation* yang tinggi (Nock, dkk., 2008: 100). Hal tersebut terjadi karena pada masa ini mahasiswa mengalami masa transisi. Beberapa kondisi yang dialami mahasiswa pada masa transisi

ini seperti, harus meninggalkan rumah, tinggal jauh dari rumah, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, kesulitan keuangan dan tekanan akademik (Eskin, dkk., 2016: 2). Kondisi tersebut dapat menyebabkan kondisi emosional mahasiswa menjadi tidak stabil, bahkan memicu munculnya *suicidal ideation*, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya *suicidal ideation* bahkan *suicide* di kalangan mahasiswa.

Tingkat bunuh diri pada mahasiswa secara signifikan lebih tinggi dibandingkan orang seusianya yang tidak mengenyam bangku kuliah. Siauw (dalam Prasetya, 2019) berpendapat bahwa kalangan muda terpelajar cenderung melakukan bunuh diri. Di Indonesia, rata-rata bunuh diri dilakukan oleh mahasiswa program sarjana dengan rentang usia 19-24 tahun (Loora & Abidin, 2021: 282) dengan persentase *suicidal ideation* mencapai 46,9% (Salsabhillah & Panjaitan, 2019: 109), bahkan di Jakarta mahasiswa yang memiliki *suicidal ideation* mencapai 34,5% (Prasetya, 2019).

Pada era serba digital seperti saat ini, mahasiswa tidak dapat dipisahkan dengan media sosial. Selain digunakan sebagai tempat mendapatkan informasi dan hiburan, media sosial juga digunakan mahasiswa sebagai tempat untuk mencurahkan pikiran, termasuk mengungkapkan *suicidal ideation* yang dimilikinya. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh mahasiswa untuk mengungkapkan *suicidal ideation* adalah X (Twitter). Pengungkapan *suicidal ideation* melalui media sosial X dilakukan karena tampilan media sosial X lebih sederhana sehingga lebih mudah digunakan serta tidak menghabiskan banyak kuota data. Selain itu, tidak adanya umpan

balik secara tatap muka, tidak adanya penilaian sosial, identitas pribadi yang tidak dikenali atau anonimitas membuat individu merasa lebih bebas dan nyaman untuk melakukan pengungkapan diri (Joinson; Leung; Stren; Suler dalam Setyaningsih, 2014: 92).

Pengungkapan *suicidal ideation* tidak hanya dilakukan pada akun pribadi tetapi sering juga ditemui pada akun *autobase*. *Autobase* merupakan akun dimana orang dengan minat atau kegemaran yang sama berkumpul untuk saling berdiskusi, berbagi informasi, bahkan curahan hati pengirimnya mengenai hal yang dijadikan topik dalam *autobase* tersebut (Cesar & Aprilia, 2022: 3). Akun *autobase* yang paling sering digunakan mahasiswa untuk melakukan pengungkapan *suicidal ideation* adalah akun dengan nama @collegemenfess. Akun yang telah memiliki pengikut lebih dari 1.100.000 ini memang secara khusus disediakan untuk mahasiswa agar dapat saling bertukar informasi, memberi dukungan, menghibur, ataupun mencurahkan isi hati mengenai dunia perkuliahan, sehingga pengikutnya didominasi oleh mahasiswa.

Mahasiswa pengikut akun collegemenfess dapat mengirim pesan melalui *direct message (DM)* atau bot yang telah disediakan, yang mana pesan tersebut akan secara otomatis terkirim menjadi *tweet* anonim atau biasa disebut *menfess (mention confess)*. Anonimitas *menfess* inilah yang kemudian banyak digunakan mahasiswa untuk melakukan pengungkapan *suicidal ideation*, karena privasi pengirimnya yang terjaga sehingga tidak perlu

merasa malu dengan pesan yang personal atau tabu yang dikirimkan. Berikut beberapa kiriman *menfess* berisi pengungkapan *suicidal ideation*.

“Baru kali ini capek banget karena stres sama beban tugas + beban organisasi, takut ga bisa ngasih yang terbaik, ditambah lagi ada masalah di rumah. Mau cerita tapi rasanya gak ada siapa-siapa yang bisa dengerin. Capek.... Mau nyerah sama hidup”

“Aku stres pengen mati”

“Kalian kalo pendiam ga punya temen di kampus, terus pas curhat malah dibilangin “kamu ga boleh gitu, ga baik, kalo kamu ga berkembang... dst” kalian bakalan gimana? Wajar ga kalo aku tambah sedih dan pengen mati? aku ngerasa di judge”

“Guyss pengen mati aja, aku stress dan capek di dunia perkuliahan padahal maba”

“Sender sekarang paham kenapa ada mahasiswa yang bunuh diri karena skripsi”

“Info biar ga pengen bundir jadi mahasiswa dong”

“Pengen mati aja ga kuat aku tuh tekanan batin kuliah, ga ada temen, kayak semua hal ga berjalan mulus dihidupku, huhuhu... social life gagal, support system ga ada, bahkan dari keluarga pun ga ada”

Studi pendahuluan telah dilakukan pada lima subjek mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di X. Wawancara pada studi pendahuluan ini menggunakan pertanyaan yang sesuai dengan dimensi *suicidal ideation* menurut Beck, dkk., (1979), yaitu *active suicidal desire*, *specific plans for suicide*, dan *passive suicidal desire*. Berikut merupakan jawaban dari kelima subjek yang memenuhi aspek tersebut.

Tabel 1. 1 Studi Pendahuluan

No	Subjek	Aspek Suicidal Ideation		
		<i>Active suicidal desire</i>	<i>Specific plans for suicide</i>	<i>Passive suicidal desire</i>
1.	VN (23)	“Pernah beberapa kali kepikiran bundir” (✓)	“Paling pengen yang natural aja gitu tapi berharap banget cepet mati aja.” (x)	“Ya pengen mati yang natural, semisal tidur trs ga kebangun lagi atau apalah yang emang <i>naturally</i> udah saatnya mati.” (✓)
2.	HA (23)	“Antara hidup dan mati, <i>of course prefer to die</i> ” “ <i>I’ll kill myself immediately.</i> ” “Sering banget, even <i>right now</i> juga jadi kepikiran (untuk bunuh diri).” (✓)	“ <i>I’ve been looking for some suicide methods, but...I’m afraid I can’t endure the pain</i> ” “ <i>I’ve recorded my phone, email & card password, so mamah can use it when I’m gone</i> ” (✓)	“Kalau bukan gara-gara mamah, <i>I would’ve given up on my life.</i> ” (✓)
3.	DO (21)	“Aku kepikiran <i>suicide</i> gara-gara itu sih kak, kalau mati kan semua beban ini bakal hilang.” (✓)	“Aku kan nggak bisa berenang ya kak, jadi dulu pernah sengaja hampir nenggelamin diri sendiri.” (✓)	“Jadi kalau semisal nanti keadaannya masih gini terus, kayaknya aku bakal pakek cara itu juga (untuk bunuh diri).” (✓)
4.	LK (22)	“Rasanya udah gelap banget, jadi daripada gue hidup kek gini, mending ga ada aja sekalian.” “Iya (berkeinginan bunuh diri) lah. Apalagi kalo abis ribut gede tuh	“Tergantung suasana terus lagi dimana sih. Kadang kalo lagi digedung atau bangunan tinggi tuh bawaannya langsung bayangin gimana kalau terjun sekarang.”	“Gue sekarang ada temen yang bisa bantu kapanpun gue butuh sih, jadinya gue ngerasa hutang budi, ya seenggaknya gue harus bales kebaikan mereka

suicidal ideation yaitu masalah keluarga, depresi, *bullying*, masalah di sekolah, kurang perhatian, percintaan, tekanan sosial ekonomi, rendahnya harga diri, kegagalan, kesehatan yang buruk, ketakutan akan masa depan, keputusan, dan bosan hidup.

Salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan *suicidal ideation* adalah harga diri. Harga diri merupakan evaluasi dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya, termasuk penerimaan, penolakan, dan tingkat kepercayaan pada kemampuan, kebermanaknaan, kesuksesan, dan keberhargaan dirinya (Coopersmith, 1967: 75). Individu dengan harga diri tinggi akan menunjukkan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Meskipun tidak menganggap dirinya sebagai individu yang lebih baik dibanding orang lain, individu dengan harga diri tinggi dapat menyadari keterbatasan diri dan berusaha untuk terus tumbuh demi mencapai kesejahteraan yang diinginkannya. Namun, individu dengan harga diri rendah mengindikasikan penolakan, ketidakpuasan dan penilaian negatif terhadap diri sendiri (Winch & Rosenberg, dalam Jannah, 2022: 41).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa harga diri yang rendah berhubungan dengan peningkatan risiko bunuh diri. Pratiwi dan Rinaldi (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa, yang mana harga diri berkorelasi negatif dengan *suicidal ideation*. Hal ini berarti semakin rendah tingkat harga diri, maka semakin tinggi tingkat *suicidal ideation* yang dialami mahasiswa, begitupun sebaliknya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Pertiwi (2019), yang menyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan *suicidal ideation*. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Valentina dan Oshel (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Selain itu, ditemukan juga bahwa penguatan harga diri dapat menjadi faktor penghambat munculnya perilaku bunuh diri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *suicidal ideation* adalah dukungan sosial. Menurut Sarafino dan Smith (2011: 81) dukungan sosial terbagi menjadi dua yaitu *perceived social support* dan *received social support*. *Perceived social support* dipilih karena dalam beberapa penelitian sebelumnya *perceived social support* dianggap efektif dalam menilai keadaan psikologis individu (Zimet et al., dalam Trifilia & Suleeman, 2013: 5), serta menunjukkan lebih banyak manfaat bagi individu dibandingkan dengan *received social support* (Taylor, dkk., 2004: 355).

Perceived social support merupakan pemahaman dan keyakinan individu mengenai kehadiran orang-orang di sekitarnya yang sungguh-sungguh mencintai dan menghargai mereka, serta siap membantu dan memberikan bantuan pada individu yang bersangkutan ketika dibutuhkan (Sarason & Pierce, 1991: 274). Pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa *perceived social support* memiliki hubungan yang signifikan dengan *suicidal ideation*, yang mana keduanya memiliki hubungan yang negatif, sehingga semakin tinggi *perceived social support* maka semakin rendah *suicidal ideation*, begitupun sebaliknya (Azhari, 2019). Senada dengan pernyataan

tersebut, Kusumastuti, dkk., (2021) juga menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived of family support* dan *peer support* dengan *suicidal ideation*. Selanjutnya, Trimawardani (2021) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation*.

Suicidal ideation merupakan permasalahan yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut, terlebih belum ada penelitian yang menguji hubungan harga diri dan *perceived social support* secara bersamaan dengan *suicidal ideation*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan antara Harga Diri dan *Perceived Social Support* dengan *Suicidal Ideation* pada Mahasiswa Pengikut *Autobase Collegemenfess* di Media sosial X (Twitter)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X?
2. Apakah terdapat hubungan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X?
3. Apakah terdapat hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris hubungan antara harga diri dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X.
2. Untuk menguji secara empiris hubungan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X.
3. Untuk menguji secara empiris hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, serta pengembangan pengetahuan pada bidang keilmuan psikologi terkait dengan hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation*. Selain itu, dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *suicidal ideation*, harga diri, dan *perceived social support*.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk dapat mengatasi, meminimalisir bahkan menghentikan munculnya *suicidal ideation* dengan meningkatkan harga diri dan *perceived social support*.

b. Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *suicidal ideation*, serta dapat membuat masyarakat terutama orang tua dan sesama mahasiswa untuk dapat memberikan dukungan berupa kehadiran, bantuan, perhatian, serta kasih sayang kepada anak atau teman yang memiliki *suicidal ideation*.

c. Institusi Pendidikan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi institusi pendidikan untuk menyediakan program preventif bunuh diri dan layanan kesehatan mental bagi mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti akan mengangkat topik mengenai hubungan harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X (Twitter). Guna membuktikan penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian terdahulu yang memiliki topik pembahasan serupa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rinaldi (2023), dengan judul “Hubungan antara *Self-Esteem* dengan *Suicide Ideation* pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil nilai $r = -0,473$ dan $p = 0,00 (<0,05)$, yang artinya antara *self-esteem* dengan *suicide ideation* memiliki hubungan yang signifikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel, yaitu harga diri dan *suicidal ideation*. Perbedaannya, pada penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel, subjek merupakan mahasiswa Universitas Negeri Padang, menggunakan teknik *cluster random sampling*, serta menggunakan skala *Coopersmith Self Esteem Inventori (CSEI)* dan *Suicidal Behaviors Questionnaire-Revised (SBQ-R)*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nanti menggunakan tiga variabel, salah satunya variabel *perceived social support*, kemudian subjek merupakan mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di X, menggunakan teknik *insidental sampling*, serta menggunakan skala harga diri yang mengacu pada aspek-aspek Rosenberg dan *Beck Scale for Suicide Ideation (BSS)*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Oshel (2020), dengan judul “*Self-Esteem*, Resiliensi dan Perilaku Bunuh Diri pada Remaja di Denpasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self-esteem* berhubungan negatif dengan perilaku bunuh diri sebesar 8,41%, artinya semakin tinggi *self-esteem* maka perilaku bunuh diri semakin rendah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya menggunakan variabel harga diri dan memiliki topik mengenai

bunuh diri. Perbedaannya, pada penelitian tersebut menggunakan variabel resiliensi dan perilaku bunuh diri, subjek merupakan remaja di Denpasar, menggunakan teknik *random sampling*, serta menggunakan skala *Rosenberg's Self Esteem Scale (RSES)*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nanti menggunakan variabel *perceived social support* dan *suicidal ideation*, subjek merupakan mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di X, menggunakan skala harga diri yang mengacu pada aspek-aspek Rosenberg, serta menggunakan teknik *insidental sampling*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ajayi (2020), dengan judul “*Influence of Depression and Self-Esteem on Suicidal Ideation among University Students*”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa mahasiswa dengan *self-esteem* tinggi secara signifikan memiliki *suicidal ideation* lebih rendah, begitupula sebaliknya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel harga diri dan *suicidal ideation*. Perbedaannya, pada penelitian tersebut menggunakan variabel depresi, subjek merupakan mahasiswa di Nigeria, menggunakan *Suicidal Ideation Scale (SIS)* dan skala *Rosenberg's Self Esteem Scale (RSES)*, serta menggunakan teknik *random sampling*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nanti menggunakan variabel *perceived social support*, subjek merupakan mahasiswa di Indonesia yang mengikuti *autobase collegemenfess* di X, menggunakan skala *Beck Scale for Suicide Ideation (BSS)* dan skala harga diri yang mengacu pada aspek-aspek Rosenberg, serta menggunakan teknik *insidental sampling*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2019), dengan judul “Hubungan Harga Diri Remaja dan Pola Asuh Orangtua dengan Ide Bunuh Diri”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi $-0,876$ yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan ide bunuh diri pada remaja, yang mana semakin rendah harga diri remaja maka ide bunuh diri semakin tinggi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan hanya terletak pada penggunaan variabel harga diri dan *suicidal ideation*. Perbedaannya, pada penelitian tersebut menggunakan variabel pola asuh orangtua, dan subjek merupakan remaja SMA, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nanti tidak menggunakan variabel pola asuh orangtua, tetapi *perceived social support*, dan subjek merupakan mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di X.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti, dkk., (2021) dengan judul “*The Relationship between Perceived Social Support with Suicidal Ideation*”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil uji spearman $p = 0.002$ pada *perceived of family support* dan $p = 0.050$ pada *peer support*, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived of family support* dan *peer support* dengan *suicidal ideation*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya menggunakan variabel *perceived social support* dan *suicidal ideation*. Perbedaannya, pada penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel, subjek merupakan siswa dan mahasiswa berusia 15-29 tahun di Semarang, menggunakan teknik *simple random sampling*, dan menggunakan *Scale of Suicide Ideation* (SSI),

sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nanti terdapat tambahan variabel bebas yaitu harga diri, subjek adalah mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di X, menggunakan teknik *insidental sampling*, menggunakan skala *Beck Scale for Suicide Ideation (BSS)* dan skala *perceived social support* yang mengacu pada aspek-aspek Sarafino dan Smith.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Trimawardani (2021) dengan judul “Pengaruh Distress Psikologis dan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa Rantau di Kota Malang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil nilai R square 0.552 atau 55,2% sig. 0.000 yang artinya terdapat pengaruh antara distress psikologis dan persepsi dukungan sosial dengan ide bunuh diri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel *perceived social support* dan *suicide ideation*. Perbedaannya, pada penelitian tersebut menggunakan variabel distress psikologis, subjek merupakan mahasiswa rantau di Kota Malang, serta menggunakan *Scale of Suicide Ideation (SSI)*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nanti menggunakan variabel harga diri, subjek adalah mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di X, serta menggunakan skala *Beck Scale for Suicide Ideation (BSS)* dan skala *perceived social support* yang mengacu pada aspek-aspek Sarafino dan Smith.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2019) dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa”. Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan ide bunuh diri,

yang berarti semakin semakin tinggi persepsi dukungan sosial maka semakin rendah ide bunuh diri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel *perceived social support* dan *suicide ideation*, serta menggunakan skala *Beck Scale for Suicide Ideation (BSS)*. Perbedaannya, pada penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel, subjek merupakan mahasiswa di Kota Malang yang memiliki ide bunuh diri, serta menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nanti menggunakan tiga variabel, salah satunya yaitu harga diri, subjek merupakan mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di X yang memiliki ide bunuh diri, menggunakan skala *perceived social support* yang mengacu pada aspek-aspek Sarafino dan Smith, serta menggunakan teknik *insidental sampling*.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggabungkan variabel harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation*, menggunakan lokasi penelitian di media sosial X, subjek mahasiswa pengikut *autobase Collegemenfess*, menggunakan alat ukur *Beck Scale for Suicide Ideation (BSS)*, skala harga diri yang mengacu pada aspek-aspek Rosenberg, dan skala *perceived social support* yang mengacu pada aspek-aspek Sarafino dan Smith, serta menggunakan teknik *insidental sampling* belum pernah dilakukan secara bersamaan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Suicidal Ideation*

1. Pengertian *Suicidal Ideation*

Suicide atau bunuh diri merupakan perbuatan yang dengan sengaja dilakukan untuk mengambil nyawa pada diri sendiri (Kartono, 2000: 144). Tindakan bunuh diri selalu diawali dengan munculnya *suicidal ideation* atau ide bunuh diri (Karisma & Fridari, 2021: 2). *Suicidal ideation* sering juga disebut *suicidal thoughts* atau pikiran bunuh diri, merupakan istilah luas yang digunakan untuk menggambarkan serangkaian kontemplasi, keinginan, dan preokupasi dengan kematian dan bunuh diri (Harmer, dkk., 2023). Sedangkan menurut Beck (1979: 344), *suicidal ideation* adalah pikiran atau keinginan individu untuk melakukan bunuh diri tanpa disertai upaya atau tindakan nyata.

Klonsky, dkk. (2016: 309) berpendapat bahwa *suicidal ideation* merujuk pada tindakan memikirkan, mempertimbangkan, atau merencanakan tindakan bunuh diri. Menurut Amaral, dkk. (2020: 27) *suicidal ideation* adalah suatu perencanaan dengan tujuan untuk segera mengakhiri hidup. Pendapat lain, *suicidal ideation* didefinisikan sebagai pemikiran untuk melukai atau membunuh diri sendiri (Institute of Medicine, 2002).

Menurut Reynolds (1991: 289) *suicidal ideation* merupakan pemikiran tentang perilaku dan keinginan untuk bunuh diri yang dimiliki

individu, yang mana dapat dianggap sebagai indikasi utama risiko bunuh diri yang lebih serius. Selain itu, *suicidal ideation* juga didefinisikan sebagai pemikiran, keyakinan, visualisasi, suara, atau sapek kognitif lain yang disampaikan individu untuk mengakhiri kehidupannya sendiri (Wenzel, dkk., 2009: 239).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *suicidal ideation* merupakan pikiran untuk melakukan bunuh diri tanpa disertai upaya untuk bunuh diri.

2. Dimensi *Suicidal Ideation*

Berikut merupakan dimensi *suicidal ideation* menurut Beck, dkk., (1979: 343), yaitu:

a. *Active suicidal desire*

Active suicidal desire meliputi sikap individu terhadap kehidupan dan kematian, keinginan konkret untuk mati atau bunuh diri, memiliki peluang melakukan bunuh diri, serta frekuensi dan durasi memikirkan bunuh diri.

b. *Specific plans for suicide*

Specific plans for suicide meliputi adanya rencana atau metode spesifik untuk bunuh diri, memiliki kemampuan untuk melaksanakan bunuh diri, serta memiliki catatan/surat bunuh diri.

c. *Passive suicidal desire*

Passive suicidal desire meliputi adanya penghalang untuk melakukan bunuh diri, memiliki alasan untuk memikirkan bunuh diri,

penghindaran terhadap langkah penyelamatan nyawa, serta adanya penyembunyian ide bunuh diri.

Adapun dimensi *suicidal ideation* menurut Reynolds (1991: 290), yaitu:

a. *Specific wishes of suicide*

Adanya harapan spesifik untuk mati, termasuk seberapa jauh keinginan untuk mati, serta tingkat keputusan yang dirasakan

b. *Specific plans of suicide*

Pemikiran umum mengenai kematian yang relatif ringan hingga berat, mengacu pada perencanaan spesifik mengenai metode, waktu dan tempat untuk bunuh diri

c. *Response of others*

Persepsi individu mengenai tanggapan orang lain mengenai tindakan bunuh diri yang dilakukan, termasuk bagaimana dampaknya pada orang lain, serta hasrat untuk dapat dkenang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dimensi yang akan digunakan peneliti adalah dimensi *suicidal ideation* menurut Beck, dkk., (1979), sehingga dimensi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *active suicidal desire, specific plans for suicide*, dan *passive suicidal desire*.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Suicidal Ideation*

Berdasarkan studi literatur Jatmiko (2021: 366), berikut merupakan faktor *suicidal ideation*.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor biologis, seperti adanya anggota keluarga yang menderita penyakit mental atau fisik
- 2) Demografi, seperti usia, berat badan, jenis kelamin, ras atau etnis, serta pendidikan
- 3) Faktor psikologis, seperti depresi, stres, kesepian, putus asa, gangguan tidur, ansietas, mimpi buruk, riwayat bunuh diri, serta coping keagamaan yang negatif
- 4) Perilaku menyimpang, seperti merokok, mengonsumsi alkohol, penyalahgunaan obat terlarang, perkelahian, pengalaman hubungan seksual
- 5) Gaya hidup, seperti pola makan dan aktivitas fisik

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengalaman hidup negatif, seperti menjadi korban pembulian, korban cyberbullying, pelecehan seksual
- 2) Faktor keluarga, seperti sistem nuclear family, struktur tempat tinggal, riwayat bunuh diri keluarga
- 3) Faktor pertemanan, seperti hubungan dengan teman sekelas, dukungan teman, tidak memiliki teman, teman yang menyimpang, teman yang bunuh diri

4) Faktor ekonomi, seperti kecukupan makanan serta status ekonomi keluarga

5) Faktor teknologi dan pendidikan, seperti tekanan akademik, permasalahan dalam menggunakan internet maupun smartphone.

Selanjutnya, menurut Undarwati dan Pratiwi (2014: 29-31) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *suicidal ideation* yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat utama dalam memperoleh pengalaman dan pembentukan diri. Selain itu, keluarga merupakan tempat dimana sebagian besar waktu individu dihabiskan, sehingga apabila terjadi masalah dalam keluarga dapat menyebabkan munculnya *suicidal ideation*.

b. Percintaan

Individu cenderung memprioritaskan hubungan percintaan dengan berlebihan, sehingga apabila terjadi masalah maka akan memunculkan respon yang cenderung emosional.

c. Tekanan psikologis

Tekanan psikologis juga berkaitan dengan perfeksionisme dan kegagalan, yang mana apabila individu yang perfeksionis mengalami kegagalan dalam mewujudkan keinginannya maka dapat memunculkan *suicidal ideation* dan perilaku bunuh diri.

d. Masalah yang dihadapi

Kemampuan dalam menghadapi masalah berkaitan erat dengan cara individu menghadapi masalah. Individu yang tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi masalah cenderung lebih cepat putus asa, sehingga perasaan putus asa tersebut dapat dengan mudah memunculkan *suicidal ideation*.

e. Kurang perhatian

Kurangnya perhatian berkaitan dengan dukungan sosial. Tanpa adanya dukungan sosial, individu yang sedang mengalami permasalahan akan merasa bahwa beban, kemarahan dan rasa sakit sedang dipikul sendiri, sehingga dapat memunculkan pemikiran untuk menyerah dalam hidup.

f. Masalah pertemanan

Pada masa ini individu menganggap bahwa hubungan dengan kelompok sebayanya sangat penting, sehingga apabila terjadi masalah dalam hubungan pertemanan, maka dapat mempengaruhi emosional individu tersebut.

g. Harga diri

Harga diri yang rendah seperti merasa serba kurang, tidak berguna, malu, serta berpikiran hanya menyusahkan orang lain dapat menambah risiko individu untuk memiliki *suicidal ideation*.

h. Sosial dan ekonomi

Individu dengan keterbatasan uang, bahkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya akan merasa diremehkan bahkan dihina oleh

lingkungan sosialnya, sehingga dapat mempengaruhi munculnya *suicidal ideation*.

i. Keputusan

Tingginya keputusan yang dimiliki individu dapat memunculkan *suicidal ideation* bahkan risiko bunuh diri.

j. Kesehatan

Individu dengan kesehatan buruk akan mengalami hambatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan dalam melakukan aktivitas tertentu, yang mana hal ini dapat menimbulkan rasa bosan serta mengurangi tingkat kebahagiaan. Tidak jarang keinginan individu untuk menghilangkan rasa sakit yang dideritanya merupakan penyebab munculnya *suicidal ideation*.

k. Bosan hidup

Sudah tidak adanya alasan atau semangat untuk hidup dapat mempengaruhi munculnya *suicidal ideation* pada individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor dapat yang mempengaruhi *suicidal ideation* yaitu faktor biologis atau kesehatan, demografi, psikologis, gaya hidup, perilaku menyimpang, pengalaman hidup negatif, ekonomi, keluarga, pertemanan, percintaan, pendidikan, teknologi, masalah yang dihadapi, kurangnya perhatian, harga diri, keputusan, dan bosan hidup.

4. *Suicidal Ideation* dalam Perspektif Islam

Suicide atau bunuh diri dilarang keras dalam islam. Bunuh diri dilarang karena termasuk perbuatan putus asa. Orang yang putus asa dan melakukan bunuh diri dianggap sebagai orang yang tidak percaya akan rahmat dan pertolongan Allah SWT. Larangan berputus asa sendiri tercantum dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

وَلَا تَيْئِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْكَافِرُونَ

Artinya: “Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”(QS. Yusuf: 87).

Ayat tersebut menekankan mengenai pentingnya memelihara harapan dan tidak berputus asa, juga mengingatkan kita agar senantiasa gigih dalam mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi, serta terus memelihara keyakinan kepada Allah SWT, sebab hanya orang-orang yang tidak beriman yang kehilangan harapan akan rahmat-Nya. Secara ringkas, ayat ini mengingatkan untuk selalu bergantung dan berharap kepada Allah SWT ketika kenyataan tidak sesuai dengan keinginan. Selain larangan berputus asa, terdapat juga larangan untuk bunuh diri. Larangan bunuh diri terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Tsabit bin Adh Dhohhak Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُدَّ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barangsiapa yang membunuh dirinya sendiri dengan suatu cara yang ada di dunia, niscaya kelak pada hari kiamat Allah akan menyiksanya dengan cara seperti itu pula.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam hadist tersebut Nabi Muhammad SAW dengan jelas melarang manusia untuk membunuh diri sendiri dengan cara apapun, karena pelaku bunuh diri kelak akan kekal di neraka jahannam dan akan mengalami siksaan yang sama dengan cara yang dilakukannya ketika bunuh diri. Peringatan dan larangan di atas hendaknya menjadi bahan pertimbangan ketika keinginan untuk melakukan bunuh diri muncul, karena adanya konsekuensi negatif setelahnya, yaitu tidak hanya mendapatkan dosa, tetapi juga akan mendapatkan adzab di neraka.

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya, termasuk penerimaan, penolakan, dan tingkat kepercayaan pada kemampuan, kebermanaknaan, kesuksesan, dan keberhargaan dirinya (Coopersmith, 1967: 75). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahardjo dan Mulyani (2020: 30) menyatakan bahwa harga diri adalah bentuk penerimaan, penilaian dan penghormatan individu kepada diri mereka sendiri.

Rosenberg (2015: 30) menyatakan bahwa harga diri merupakan sikap positif maupun negatif yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Senada dengan pendapat tersebut, Baron dan Byrne (2003: 173) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi atau sikap yang diciptakan oleh individu dalam rentang dimensi positif sampai negatif mengenai dirinya sendiri. Salsabila, dkk., (2022: 48) menyatakan bahwa harga diri

merupakan penilaian individu yang bersifat positif maupun negatif terhadap dirinya sendiri yang dipengaruhi berbagai macam faktor.

Santrock (2007: 63) menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu secara menyeluruh mengenai potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zhao dan Wang (2023: 2) menyatakan bahwa harga diri mengacu pada evaluasi individu terhadap dirinya secara keseluruhan, serta berhubungan erat dengan persepsi penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri. Selain itu, Khalek (dalam Kaloeti & Ardhiani, 2020: 59) berpendapat bahwa harga diri merupakan konsep deskriptif yang diciptakan individu untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan pengertian mengenai harga diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri sebagai perolehan dari penilaian diri sendiri dan orang lain yang tercermin dalam sikap positif maupun negatif.

2. Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Rosenberg (dalam Hanifah & Suhana, 2019: 32) aspek-aspek harga diri yaitu:

a. Penerimaan diri

Penerimaan diri berkaitan dengan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, mencakup penilaian terhadap sifat, kondisi fisik, serta kemampuan menerima diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

b. Penghormatan diri

Penghormatan diri berkaitan dengan keyakinan dasar dan cara individu menghargai kualitas dalam dirinya, termasuk mengapresiasi prestasi yang telah dicapai dan kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya, menurut Coopersmith (1967: 83) aspek-aspek harga diri yaitu:

a. *Significance* (Keberartian)

Keberartian menunjukkan adanya afeksi, kepedulian, perhatian, dan ungkapan cinta dari orang lain yang diterima oleh individu, yang mana hal tersebut menunjukkan penerimaan individu dalam lingkungan sosialnya. Penerimaan tersebut terlihat dari respon positif, kehangatan, dan ketertarikan lingkungan kepada individu tersebut.

b. *Power* (Kekuatan)

Kekuatan mengacu pada kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengatur perilaku orang lain. Kekuatan ini tercermin dari penghormatan dan pengakuan dari orang lain kepada individu.

c. *Competence* (Kompetensi)

Kompetensi mencerminkan kemampuan serta usaha yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan menggapai prestasi sesuai dengan tahapan usia yang sedang ditempuh.

d. *Virtue* (Kebajikan)

Kebajikan merujuk pada ketaatan terhadap norma etika, moral dan agama, yang mana individu akan melakukan perilaku yang sesuai dan

menghindari perilaku tidak sesuai yang menyimpang dari norma etika, moral dan agama.

Berdasarkan pemaparan di atas, aspek yang akan digunakan peneliti adalah aspek harga diri menurut Rosenberg (2015), sehingga aspek yang akan digunakan adalah penerimaan diri dan penghormatan diri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga diri menurut Coopersmith (1967: 37-43), yaitu:

a. *Respectful*

Perlakuan dan penerimaan individu yang diperoleh dari *significant others*, seperti orang tua, keluarga, teman, atasan, guru maupun orang lain yang memiliki pengaruh terhadap individu. Harga diri pada individu tidak diperoleh secara otomatis dari lahir, melainkan berkembang melalui pengalaman dari interaksi individu dengan lingkungan sosialnya, yang mana penilaian diri yang terbentuk melalui respon yang diberikan orang lain pada interaksi tersebut.

b. Pencapaian individu

Keberhasilan, status, maupun posisi yang diperoleh individu dapat mempengaruhi cara individu dalam menilai dan memahami dirinya.

c. Nilai dan aspirasi

Individu dalam menafsirkan pengalamannya dipengaruhi oleh nilai-nilai dan aspirasi yang dimilikinya. Penilaian terhadap pencapaian

dan prestasi bervariasi sesuai dengan internalisasi nilai-nilai dari orang tua atau orang yang signifikan dalam hidupnya. Meskipun standar nilai terkait keberhargaan diri mungkin sama, perbedaan dalam penilaian muncul ketika menyangkut pencapaian atau tujuan yang telah dicapai.

d. Respon individu terhadap devaluasi

Devaluasi diri adalah kecenderungan individu untuk menilai dirinya lebih rendah dibandingkan dengan orang lain, yang mana hal ini umumnya muncul setelah terjadinya kegagalan, dan cara individu menilai kegagalan tersebut mempengaruhi tingkat harga diri mereka. Individu yang mampu menghadapi kegagalan dengan positif dan sikap optimis cenderung mempertahankan harga dirinya. Tanggapan positif terhadap devaluasi diri dapat membantu individu melawan perasaan tidak berdaya, tidak berharga, dan tidak bermakna.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri menurut Ghufron dan Rini (2010: 44-47), yaitu:

a. Jenis kelamin

Wanita seringkali menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dengan kurangnya keyakinan diri dan pemikiran pesimis, sementara pria cenderung memiliki pandangan optimis terhadap usaha yang mereka lakukan. Fenomena ini dapat disebabkan oleh peran orang tua dan harapan sosial yang berbeda terhadap kedua jenis kelamin.

b. **Inteligensi**

Inteligensi dianggap sebagai gambaran kemampuan fungsional individu yang memiliki kaitan erat dengan prestasi. Hal ini terjadi karena kemampuan akademis selalu dijadikan sebagai ukuran intelegensi. Individu dengan tingkat harga diri yang tinggi umumnya juga memiliki kecerdasan yang baik dan motivasi kuat untuk terus berupaya.

c. **Kondisi fisik**

Daya tarik fisik seperti wajah yang rupawan serta tinggi badan secara konsisten berhubungan dengan tingkat harga diri individu. Individu yang memiliki penampilan fisik menarik umumnya memiliki tingkat harga diri lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang penampilan fisiknya kurang menarik.

d. **Lingkungan keluarga**

Keluarga memiliki peran yang krusial dalam pengembangan harga diri. Orang tua dikenal sebagai sosok yang merawat dan mendidik, oleh karena itu orang tua perlu menciptakan kondisi yang dapat mendukung perkembangan harga diri yang positif, sehingga dapat membentuk harga diri yang tinggi pada individu.

e. **Lingkungan sosial**

Melalui penerimaan atau pengakuan dari lingkungan sosial, individu dapat menyadari bahwa dirinya berharga. Pengakuan ini dapat dicapai

dengan berbagai cara termasuk melalui prestasi, jabatan, maupun penghasilan.

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor yang dapat mempengaruhi harga diri yaitu *respectful*, pencapaian individu, nilai dan aspirasi, respon individu terhadap devaluasi, jenis kelamin, inteligensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan sosial.

4. Harga Diri dalam Perspektif Islam

Harga diri merujuk pada penghormatan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Konsep ini mencakup penerimaan diri secara utuh, termasuk segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Individu menghargai penciptaan dirinya sebagaimana Allah SWT menciptakan dalam bentuk yang terbaik, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tin: 4).

Ayat tersebut menjelaskan mengenai pentingnya memiliki kesadaran akan keterbatasan dalam diri sendiri. Kondisi baik dan buruk serta kelebihan dan kekurangan, menjadi landasan penting dalam membangun harga diri yang sehat. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi tidak menganggap dirinya superior atau lebih berhak dibandingkan orang lain, melainkan memiliki pemahaman yang realistis dan menghormati eksistensi dirinya sendiri.

Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah cenderung mengkritik dan menghakimi diri sendiri secara berlebihan atas kekurangan yang dimiliki, sehingga mengalami penurunan penghormatan terhadap diri sendiri. Kondisi harga diri yang rendah ini telah diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan terhadap berbagai gangguan psikologis, seperti depresi, kecemasan, skizofrenia, *suicidal ideation*, dll.

Kesadaran akan diri sendiri sangat penting, karena dengan adanya kesadaran tersebut dapat digunakan individu untuk mengambil keputusan agar terjadi perubahan dalam dirinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Al-Ra'du ayat 11).

Ayat tersebut dapat digunakan sebagai refleksi bagi individu untuk menumbuhkan kesadaran dalam dirinya agar memiliki arah kehidupan yang lebih baik. Seorang individu terkadang sudah memiliki kesadaran untuk melakukan muhasabah, namun memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan introspeksi pada dirinya. Begitupun sebaliknya, terdapat individu yang memiliki banyak waktu luang tetapi belum memiliki kesadaran diri untuk bermuhasabah. Oleh karena itu, seorang individu

diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk melaksanakan muhasabah, sehingga individu dapat menilai dirinya dan dapat mengarahkan kehidupannya ke arah yang lebih positif (Bouti, 2021).

C. *Perceived Social Support*

1. Pengertian *Perceived Social Support*

Social support atau dukungan sosial mengacu pada kepedulian, penghargaan, bantuan dan penghiburan yang tersedia untuk individu dari individu lain. Dukungan sosial sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *perceived social support* dan *received social support* (Sarafino & Smith, 2011: 81). Penerima dukungan sosial merasakan bahwa *perceived social support* berdampak lebih signifikan, karena *perceived social support* merujuk pada keyakinan individu bahwa dukungan telah diberikan, dibutuhkan, atau sudah mencukupi (Mattson & Hall, dalam Lim & Kartasamita, 2018: 554).

Perceived social support mengacu pada persepsi seseorang bahwa bahwa kepedulian, bantuan dan kenyamanan tersedia ketika diperlukan (Sarafino & Smith, 2011: 81). Sarason dan Pierce (1991: 274) juga berpendapat serupa, bahwa *perceived social support* merupakan keyakinan individu bahwa orang-orang di sekitarnya yang benar-benar mencintai, mempedulikan dan menghargai mereka, serta bersedia memberikan bantuan ketika dibutuhkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Srivastava dan Angelo (dalam Musabiq, dkk., 2017: 21) berpendapat

bahwa *perceived social support* merupakan keyakinan individu akan tersedianya bantuan dari orang lain ketika sedang dibutuhkan.

Zimet, dkk. (1988: 31) menggambarkan *perceived social support* sebagai dukungan dari orang terdekat yang diterima oleh individu. Dukungan tersebut termasuk dari keluarga, teman, atau individu penting lain yang berada di sekitar individu. Gulacti (2010: 3845) menyatakan bahwa *perceived social support* merupakan keberadaan sumber dukungan yang diperlukan, yang mana dapat diukur dan diidentifikasi melalui sudut pandang kualitatif yang subjektif, serta berpotensi mempengaruhi kesejahteraan mental individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *perceived social support* merupakan persepsi individu mengenai tersedianya dukungan sosial dari orang-orang terdekat ketika dibutuhkan.

2. Aspek-aspek *Perceived Social Support*

Aspek-aspek *perceived social support* menurut Sarafino dan Smith (2011: 81-82) yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang berupa pemberian perhatian, empati, kepedulian serta dorongan positif kepada individu. Hal tersebut menunjukkan tersedianya kenyamanan dan kasih sayang dari orang sekitar terhadap individu yang sedang mengalami tekanan.

b. Dukungan instrumental atau nyata

Dukungan instrumental adalah bentuk bantuan langsung atau nyata dari individu kepada individu lain, contohnya yaitu individu yang membantu mengerjakan tugas, individu yang membantu mencari kerja, atau individu yang meminjamkan uang.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi mencakup pemberian saran, petunjuk, nasihat, atau umpan balik mengenai hal yang sedang dialami atau dilakukan individu. Contohnya individu yang sedang sakit mendapatkan informasi mengenai cara mengobati penyakit tersebut dari dokter ataupun keluarga.

d. Dukungan jaringan sosial

Dukungan jaringan sosial merujuk pada tersedianya individu lain untuk menikmati waktu dan aktivitas bersama, atau adanya rasa saling memiliki antar individu yang memiliki aktivitas sosial dan minat yang sama, sehingga memberikan rasa keanggotaan bagi individu didalam suatu kelompok.

Selanjutnya, Dubow dan Ullman (1989) juga mengemukakan aspek-aspek *perceived social support* berdasarkan sumber *social support*, yaitu:

a. *Family support*

Family support merupakan *perceived social support* yang asalnya dari keluarga, yang meliputi perasaan dipedulikan, dicintai, dihargai, dan

tersedianya keluarga untuk memberikan masukan dan bantuan apabila individu sedang dilanda masalah.

b. *Peer support*,

Peer support merupakan *perceived social support* yang asalnya dari teman sebaya, yang meliputi perasaan disayangi, dihargai, dan tersedianya bantuan ketika dibutuhkan.

c. *Teacher support*

Teacher support merupakan *perceived social support* yang asalnya dari pengajar, yang meliputi perasaan disayangi, dihargai, dipedulikan, serta tersedianya bantuan ketika individu sedang menghadapi kesulitan akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas, aspek yang akan digunakan peneliti adalah aspek *perceived social support* menurut Sarafino dan Smith (2011: 81-82), sehingga aspek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Perceived Social Support*

Faktor yang mempengaruhi *perceived social support* menurut Sarafino dan Smith (2011: 81) yaitu:

a. *Potential recipients of supports* (calon penerima dukungan)

Setiap individu menghendaki beragam jenis bantuan dan dukungan sesuai dengan perspektif dan kebutuhan pribadinya. Sebagian merasa bahwa kemandirian adalah prinsip utama, sementara yang lain

mungkin enggan mengungkapkan kebutuhan mereka karena rasa malu atau segan. Ada juga yang merasa bingung dan tidak tahu cara meminta bantuan. Sikap yang terlalu tertutup, kurang ramah, dan kurang menghargai orang lain dapat mempengaruhi keputusan individu yang bersedia memberikan bantuan.

b. *Potential providers of supports* (penyedia atau pemberi dukungan)

Penyedia dukungan hendaknya memastikan ketersediaan sumber daya yang relevan bagi individu yang memerlukan bantuan. Kehadiran sumber daya yang tidak sesuai berpotensi meningkatkan tekanan psikologis pada penerima bantuan. Situasi dimana penyedia dukungan menghadapi kendala dapat mengakibatkan kurangnya sensitivitas dan reaktivitas emosional, yang pada akhirnya dapat memperburuk suasana hati baik bagi penyedia maupun penerima bantuan.

c. Struktur jaringan sosial

Struktur jaringan sosial secara erat terkait dengan hubungan sosial individu terhadap lingkungannya, yang mana setiap individu memiliki variasi dalam hal jumlah (seberapa banyak individu memiliki hubungan dengan orang), komposisi (siapa saja individu yang terlibat dalam relasinya), frekuensi (tingkat interaksi dengan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung), serta kedekatan yang dimiliki individu dengan struktur jaringan sosialnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, faktor dapat yang mempengaruhi *perceived social support* yaitu calon penerima dukungan, penyedia atau pemberi dukungan, serta struktur jaringan sosial.

4. *Perceived Social Support* dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial dapat dianggap sebagai tolong-menolong dimana dalam islam disebut dengan *ta'awun*. *Ta'awun* berarti bantuan, pertolongan, atau tolong menolong. Selain itu *ta'awun* juga diartikan sebagai gotong royong (Asyarie & Yusuf, 2003: 14). Umat islam dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).

Ayat tersebut berisi perintah dari Allah SWT agar manusia dapat tolong-menolong kepada sesamanya. Maksud dari tolong-menolong pada ayat tersebut merupakan tolong-menolong dalam hal kebaikan, seperti mengerjakan perintah Allah, serta meninggalkan larangan-Nya. Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut dengan memahami bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk selalu tolong-menolong dalam hal kebaikan, serta larangan tolong-menolong dalam perbuatan munkar dan dosa (Hastuti, 2022: 91). Bahkan terhadap musuh sekalipun,

umat muslim dianjurkan untuk tolong-menolong selama tujuannya kebajikan dan ketakwaan (Shihab, 2012: 250-251). Allah juga menegaskan perintah untuk saling tolong-menolong dalam Surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antar keduanya dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS Al-Hujurat: 10).

Ayat tersebut menyatakan bahwa seluruh umat muslim memiliki keterikatan dalam hal keimanan, meskipun tidak dalam keturunan yang sama tetapi dianggap saling bersaudara. Oleh karenanya ketika umat muslim saling bertikai maka hendaknya mukmin lain segera mendamaikan dengan menjadikan taqwa sebagai landasannya, karena antar umat muslim hanya dapat dibedakan melalui ketaqwaannya. Sehingga dengan adanya persatuan antar umat muslim maka dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT (Shihab, 2012). Dengan demikian, ayat-ayat di atas dengan jelas berisi perintah bagi umat muslim untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketaatan.

D. Hubungan antara Harga Diri dan *Perceived Social Support* dengan *Suicidal Ideation*

Suicide atau bunuh diri merupakan perbuatan yang dengan sengaja dilakukan untuk mengambil nyawa pada diri sendiri (Kartono, 2000: 144). *Suicidal ideation* atau ide bunuh diri merupakan tahapan awal yang dialami

individu sebelum adanya upaya atau percobaan dan pelaksanaan bunuh diri. *Suicidal ideation* atau dikenal juga dengan sebutan *suicidal thoughts* merupakan pikiran atau keinginan individu untuk melakukan bunuh diri tanpa disertai upaya atau tindakan nyata (Beck, 1979: 344). Adapun dimensi *suicidal ideation* menurut Beck, dkk., (1979) yaitu: *active suicidal desire*, *specific plans for suicide*, dan *passive suicidal desire*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *suicidal ideation* adalah harga diri. Harga diri merupakan faktor yang dapat memicu *suicidal ideation* dan juga merupakan faktor pencegah munculnya *suicidal ideation* (Park, 2017: 112). Harga diri merupakan evaluasi dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya, termasuk penerimaan, penolakan, dan tingkat kepercayaan pada kemampuan, kebermaknaan, kesuksesan, dan keberharagaan dirinya (Coopersmith, 1967: 75). Sedangkan menurut Rosenberg (2015: 30), harga diri merupakan sikap positif maupun negatif yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Adapun aspek harga diri menurut Rosenberg (dalam Hanifah & Suhana, 2019: 32) yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri.

Penerimaan diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya, bahwa dirinya memiliki kondisi fisik yang baik, memiliki sifat baik, mampu menerima segala kelebihan dan kekurangannya, serta adanya persepsi atau penilaian yang positif dari orang-orang disekitar mengenai dirinya. Hal tersebut dapat menjadikan individu menyadari bahwa kehidupannya bernilai, sehingga dapat menjadi penghalang untuk melakukan bunuh diri. Sebaliknya,

jika individu menganggap kondisi fisiknya jelek, sifatnya tidak baik, tidak dapat menerima kelebihan dan kekurangannya, serta mendapat penilaian yang negatif dari orang disekitarnya, maka hal tersebut dapat menimbulkan keinginan untuk mati atau bunuh diri pada diri individu. Penjelasan tersebut menjabarkan bahwa aspek harga diri berupa penerimaan diri berkaitan dengan aspek *suicidal ideation* berupa *passive suicidal desire* dan *active suicidal desire*.

Penghormatan diri juga berkaitan dengan *passive suicidal desire* dan *active suicidal desire*. Penghormatan diri merupakan keyakinan dasar dan cara individu menghargai kualitas dalam dirinya. Individu yang menghargai kualitas dalam dirinya akan merasa bahwa dirinya berharga, sehingga hal tersebut menjadi penghalang untuk melakukan bunuh diri, karena individu memiliki motivasi yang kuat untuk terus hidup demi mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebaliknya, jika individu tidak dapat menghargai kualitas dalam dirinya, maka individu akan merasa bahwa dirinya sudah tidak berharga, sehingga individu memiliki alasan untuk memikirkan bunuh diri, bahkan menimbulkan keinginan konkret untuk mati atau bunuh diri.

Adanya keterkaitan antara harga diri dengan *suicidal ideation* telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rinaldi (2023), hasil penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa, yang mana harga diri berkorelasi negatif dengan *suicidal ideation*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat harga diri, maka semakin rendah tingkat *suicidal*

ideation yang dialami mahasiswa, begitupun sebaliknya. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Valentina dan Oshel (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Selain itu, ditemukan juga bahwa penguatan harga diri dapat menjadi faktor penghambat munculnya perilaku bunuh diri.

Faktor lain yang dapat mencegah munculnya *suicidal ideation* adalah *perceived social support*. *Perceived social support* merupakan keyakinan dan pemahaman individu mengenai kehadiran orang-orang di sekitarnya yang sungguh-sungguh mencintai dan menghargai mereka, serta siap membantu dan memberikan bantuan pada individu yang bersangkutan ketika dibutuhkan (Sarason & Pierce, 1991: 274). Sedangkan menurut Sarafino dan Smith (2011: 81), *perceived social support* mengacu pada persepsi seseorang bahwa kepedulian, bantuan dan kenyamanan tersedia ketika diperlukan. Aspek *perceived social support* menurut Sarafino dan Smith (2011: 81-82) meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

Dukungan emosional berkaitan dengan *passive suicidal desire* dan *active suicidal desire*. Individu yang meyakini bahwa dirinya akan mendapatkan perhatian, kepedulian, dan dorongan positif dari orang lain, akan merasa bahwa dirinya masih disayangi dan dipedulikan orang disekitar, sehingga dapat mengubah sikapnya terhadap kehidupan dan kematian, serta dapat menurunkan keinginan dan durasi individu untuk memikirkan bunuh diri. Sebaliknya, apabila individu meyakini dirinya tidak dipedulikan apalagi

disayangi oleh orang sekitar, maka dapat juga mengubah sikapnya terhadap kehidupan dan kematian, memunculkan peluang untuk melakukan bunuh diri, bahkan menimbulkan keinginan konkret untuk mati atau bunuh diri.

Dukungan instrumental juga berkaitan dengan *passive suicidal desire* dan *active suicidal desire*. Individu yang meyakini akan mendapatkan dukungan nyata, seperti bantuan dalam mengerjakan tugas dapat mengurangi beban yang dirasakan individu, sehingga individu tidak merasa kewalahan sendirian yang mana dapat mengurangi atau menghambat munculnya ide bunuh diri.

Dukungan informasi berkaitan dengan *passive suicidal desire*. Individu yang meyakini akan mendapatkan saran atau umpan balik dari orang disekitar untuk menghadapi masalah yang sedang dialaminya akan cenderung mencari bantuan, sehingga hal tersebut menjadi pencegah munculnya alasan memikirkan bunuh diri.

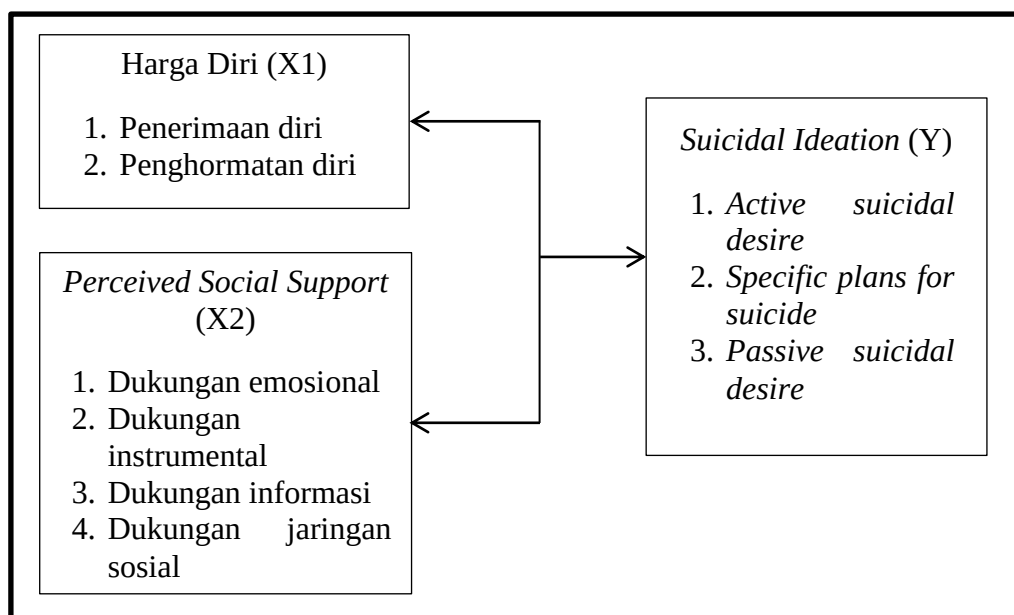
Dukungan jaringan sosial juga berkaitan dengan *passive suicidal desire*. Individu yang meyakini akan adanya bantuan dari keluarga, teman, *significant others*, bahkan teman satu komunitas akan memiliki ketahanan yang lebih baik. Ketahanan ini dapat membuat individu mampu menghadapi stres dan tekanan hidup, sehingga dapat mencegah atau mengurangi ide bunuh diri.

Adanya keterkaitan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation* telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2019), hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa *perceived social support* memiliki hubungan yang signifikan dengan *suicidal ideation*, yang mana keduanya

memiliki hubungan yang negatif, sehingga semakin tinggi *perceived social support* maka semakin rendah *suicidal ideation*, begitupun sebaliknya. Senada dengan pernyataan tersebut, Kusumastuti, dkk., (2021) juga menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived of family support* dan *peer support* dengan *suicidal ideation*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga diri dan *perceived social support* memiliki hubungan dengan *suicidal ideation*. Hal tersebut terlihat dari adanya hubungan antara aspek harga diri dan aspek *perceived social support* dengan aspek *suicidal ideation*.

Gambar 2. 1 Hubungan Harga Diri dan *Perceived Social Support* dengan *Suicidal Ideation*



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Terdapat hubungan antara harga diri dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X

H₂ : Terdapat hubungan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X

H₃ : Terdapat hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang analisisnya berfokus pada data berupa angka yang diperoleh melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2022: 5). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mengembangkan konsep, menyajikan fakta atau mendeskripsikan statistik, serta mengembangkan atau mendeskripsikan pemahaman mengenai banyak hal (Subana & Sudrajat, 2005: 25). Adapun pendekatan korelasional sendiri adalah metode penelitian yang berfokus pada pengukuran kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variasi variabel lainnya (Azwar, 2022: 7).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu karakter atau sifat atau atribut atau nilai dari objek, orang maupun kegiatan dengan variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan hasilnya (Sugiyono, 2018: 67). Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

a. Variabel terikat/dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena dipengaruhi oleh variabel bebas, yang mana variabel ini disimbolkan dengan huruf (Y) (Sugiyono, 2018: 39). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *suicidal ideation* (Y).

b. Variabel bebas/independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya perubahan atau dengan kata lain mempengaruhi variabel terikat, yang mana variabel ini disimbolkan dengan huruf (X) (Sugiyono, 2018: 39). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu harga diri (X1) dan *perceived social support* (X2).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dibuat secara operasional untuk suatu variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati (Azwar, 2022: 105).

a. *Suicidal Ideation*

Suicidal ideation merupakan pikiran untuk melakukan bunuh diri tanpa disertai upaya untuk bunuh diri. Variabel *suicidal ideation* akan diukur menggunakan skala *Beck Scale for Suicide Ideation* (BSS). Adapun dimensi yang digunakan yaitu *active suicidal desire*, *specific plans for suicide*, dan *passive suicidal desire*. Semakin tinggi skor total *suicidal ideation* pada individu, maka semakin tinggi pula *suicidal ideation* pada individu tersebut, begitupun sebaliknya.

b. Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri sebagai perolehan dari penilaian diri sendiri dan orang lain yang tercermin dalam sikap positif maupun negatif. Variabel harga diri akan diukur menggunakan skala harga diri berdasarkan aspek dari Rosenberg (2015), yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Semakin tinggi skor harga diri individu, maka semakin tinggi pula harga diri pada individu tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor harga diri individu, maka semakin rendah pula harga diri pada individu tersebut.

c. *Perceived Social Support*

Perceived social support merupakan persepsi individu mengenai tersedianya dukungan sosial dari orang-orang terdekat ketika dibutuhkan. Variabel *perceived social support* akan diukur menggunakan skala *perceived social support* berdasarkan aspek dari Sarafino dan Smith (2011), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Semakin tinggi skor *perceived social support* individu, maka semakin tinggi pula *perceived social support* pada individu tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor *perceived social support* individu, maka semakin rendah pula *perceived social support* pada individu tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan secara *online* dengan menyebarkan *google formulir* berisi skala penelitian di media sosial X (twitter).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 9 November – 11 Desember 2024.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berisi kumpulan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, yang kemudian dianalisis untuk dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* yang berjumlah lebih dari 1.100.000, yang mana dalam populasi tersebut tidak dapat diketahui secara pasti jumlah pengikut yang berstatus mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik dan jumlah dari populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019: 127). Penelitian ini menggunakan perhitungan sampel berdasarkan tabel penentu jumlah sampel milik Issac dan Michael dari jumlah populasi *infinite* dengan taraf kesalahan 10%, yang mana dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah sampelnya adalah 272 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah sebuah metode yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019: 128). Peneliti akan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang berarti dalam pengambilan sampel tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019: 131). Adapun teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah insidental *sampling*. Insidental *sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kebetulan, yang mana siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 132). Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu merupakan pengguna media sosial X (Twitter), mengikuti *autobase collegemenfess*, berstatus sebagai mahasiswa, dan bersedia mengisi skala.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah inti dalam sebuah penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari penelitian (Sugiyono, 2019: 455). Pengumpulan data akan dilakukan secara daring dengan menyebarkan skala dalam bentuk *google formulir*. Peneliti menggunakan metode skala sikap model likert, karena skala likert digunakan untuk mengungkap sikap setuju atau tidak setuju, pro atau kontra, positif atau negatif,

serta sesuai atau tidak sesuai terhadap suatu objek atau kejadian sosial (Azwar, 2022: 137).

Pernyataan dalam skala likert akan disajikan dalam 4 kategori pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala dengan empat pilihan jawaban dianggap paling tepat karena untuk menghilangkan kelemahan jawaban tengah atau netral yang memiliki arti ganda, yang mana tidak dapat menunjukkan kecenderungan subjek dalam berpendapat (Hadi, 1991: 19-20). Butir pernyataan dalam skala ini terbagi menjadi dua jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*, yang mana memiliki skor yang berbeda pada setiap pilihan jawaban. Skor tersebut ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. 1 Skoring Skala

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan tiga skala yang berbeda yaitu skala *suicidal ideation*, skala harga diri, dan skala *perceived social support*.

1. Skala *Suicidal Ideation* (Y)

Pengukuran akan dilakukan menggunakan skala *Beck Scale for Suicide Ideation (BSS)* yang terdiri dari 19 item dan terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu *active suicidal desire*, *specific plans for suicide*, dan *passive*

suicidal desire. Penelitian ini memodifikasi BSS dari adaptasi yang dilakukan oleh Kesuma, dkk., (2021), dengan menyesuaikan pada sampel mahasiswa.

Tabel 3. 2 Blueprint Suicidal Ideation

No.	Dimensi	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Active suicidal desire</i>	2, 4, 6, 7, 8	1, 3, 9, 15, 16	10
2.	<i>Passive suicidal desire</i>	13, 18	5, 10, 11, 19	6
3.	<i>Specific plans for suicide</i>	12	14, 17	3
Total				19

2. Skala Harga Diri (X1)

Skala harga diri digunakan untuk mengukur tingkat harga diri mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di X. Skala harga diri dalam penelitian ini akan dibuat berdasarkan aspek harga diri dari Rosenberg (2015), yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri.

Tabel 3. 3 Blueprint Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	Uf	
1.	Penerimaan diri	Menerima diri apa adanya	1, 9, 17	5, 13, 21	12
		Meyakini kemampuan diri	2, 10, 18	6, 14, 22	
2.	Penghormatan diri	Menganggap diri sederajat dengan orang	3, 11, 19	7, 15, 23	12

		lain			
		Menganggap diri bermanfaat	4, 12, 20	8, 16, 24	
Total					24

3. Skala *Perceived Social Support* (X2)

Skala *perceived social support* digunakan untuk mengukur tingkat *perceived social support* mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di X. Skala *perceived social support* dalam penelitian ini akan dibuat berdasarkan aspek harga diri dari Sarafino dan Smith (2011), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Tabel 3. 4 *Blueprint Perceived Social Support*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Dukungan emosional	Merasakan perhatian, kepedulian, dan dorongan positif	1, 17	9, 25	8
		Merasakan kasih sayang dan kenyamanan dari orang lain	2, 18	10, 26	
2.	Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan jasa	3, 19	11, 27	8
		Mendapatkan bantuan materi	4, 20	12, 28	
3.	Dukungan informasi	Mendapatkan informasi dari orang lain	5, 21	13, 29	8
		Mendapatkan saran atau nasehat dari orang lain	6, 22	14, 30	

4.	Dukungan jaringan sosial	Merasakan kehadiran orang lain ketika dibutuhkan	7, 23	15, 31	8
		Mendapatkan kesempatan untuk berbagi dalam kelompok	8, 24	16, 32	
Total					32

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2022: 148) yaitu kecermatan atau ketepatan pada suatu alat ukur untuk menjalankan fungsi ukurnya. Validitas digunakan untuk melihat sejauh mana skala dapat mengukur atribut yang dirancang. Data kuantitatif yang searah dengan variabel yang diukur berarti hasil ukurnya valid (Azwar, 2022: 149). Pada penelitian ini akan menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan kecocokan atau kesesuaian antara isi alat ukur dengan isi sasaran ukur (Mukhlisa, 2023: 144). Untuk memastikan bahwa setiap item dalam skala yang telah dibuat telah layak dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan adanya penilaian oleh para ahli atau disebut dengan *expert judgment* (Sugiyono, 2019: 180).

Prosedur selanjutnya untuk mengetahui validitas tiap item yaitu dengan menggunakan korelasi item total (*corrected-item total correlation*) untuk menguji daya beda item. Item dianalisis menggunakan aplikasi SPSS *for Windows*. Apabila suatu item memiliki korelasi positif yang kuat dengan skor total, maka item tersebut dianggap valid. Syarat minimum

untuk validitas tersebut adalah koefisien korelasi $r \geq 0,3$. Dengan demikian, jika koefisien korelasi mencapai atau melebihi 0,3, maka item dianggap valid. Sebaliknya, jika $r < 0,3$, item dianggap tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau keajegan alat ukur, yang mana ketika alat ukur digunakan di waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang cenderung sama (Sugiyono, 2019: 130). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS *for windows*. *Alpha Cronbach's* merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang terkait. Nilai reliabilitas yang dianggap tinggi adalah ketika mendekati 1,00, sedangkan nilai yang mendekati 0 dianggap rendah. Untuk memastikan reliabilitas, variabel harus mempunyai nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$, karena semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka kesalahan pengukuran juga cenderung lebih kecil (Azwar, 2022: 150).

3. Hasil Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas

1) *Suicidal Ideation*

Skala *suicidal ideation* yang digunakan dalam uji coba berjumlah 19 item. Skala ini diuji cobakan kepada 30 responden pengguna X yang berstatus sebagai mahasiswa. Hasil *corrected item-total correlation* dengan menggunakan SPSS 26.0 *for*

SPSS 26.0 for windows menunjukkan 19 item dinyatakan valid karena nilai $r_{ix} \geq 0,3$. Sehingga tidak ada item yang gugur.

Tabel 3. 5 Blueprint Hasil Uji Coba Skala Suicidal Ideation

No.	Dimensi	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Active suicidal desire</i>	2, 4, 6, 7, 8	1, 3, 9, 15, 16	10
2.	<i>Passive suicidal desire</i>	13, 18	5, 10, 11, 19	6
3.	<i>Specific plans for suicide</i>	12	14, 17	3
Total				19

2) Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan dalam uji coba berjumlah 24 item. Skala ini diuji cobakan kepada 30 responden pengguna X yang berstatus sebagai mahasiswa. Hasil *corrected item-total correlation* dengan menggunakan SPSS 26.0 for windows menunjukkan 22 item valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Item yang gugur adalah nomor 5 dan 21. *Blueprint* hasil uji coba skala *suicidal ideation* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Blueprint Hasil Uji Coba Skala Harga Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	Uf	
1.	Penerimaan diri	Menerima diri apa adanya	1, 9, 17	5*, 13, 21*	12
		Meyakini kemampuan	2, 10, 18	6, 14, 22	

		diri			
2.	Penghormatan diri	Menganggap diri sederajat dengan orang lain	3, 11, 19	7, 15, 23	12
		Menganggap diri bermanfaat	4, 12, 20	8, 16, 24	
Total					24

3) *Perceived Social Support*

Skala *perceived social support* yang digunakan dalam uji coba berjumlah 32 item. Skala ini diuji cobakan kepada 30 responden pengguna X yang berstatus sebagai mahasiswa. Hasil *corrected item-total correlation* dengan menggunakan SPSS 26.0 *for windows* menunjukkan 32 item valid karena nilai $r_{ix} \geq 0,3$. Sehingga tidak ada item yang gugur.

Tabel 3. 7 *Blueprint Hasil Uji Coba Skala Perceived Social Support*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Dukungan emosional	Merasakan perhatian, kepedulian, dan dorongan positif	1, 17	9, 25	8
		Merasakan kasih sayang dan kenyamanan dari orang lain	2, 18	10, 26	
2.	Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan jasa	3, 19	11, 27	8
		Mendapatkan	4, 20	12, 28	

		bantuan materi			
3.	Dukungan informasi	Mendapatkan informasi dari orang lain	5, 21	13, 29	8
		Mendapatkan saran atau nasehat dari orang lain	6, 22	14, 30	
4.	Dukungan jaringan sosial	Merasakan kehadiran orang lain ketika dibutuhkan	7, 23	15, 31	8
		Mendapatkan kesempatan untuk berbagi dalam kelompok	8, 24	16, 32	
Total					32

b. Uji Reliabilitas

1) Hasil uji reliabilitas *suicidal ideation*

Tabel 3. 8 Reliabilitas Skala *Suicidal Ideation*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.965	19

2) Hasil uji reliabilitas harga diri

Tabel 3. 9 Reliabilitas Skala Harga Diri Sebelum Item Gugur Dihilangkan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.935	24

Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala Harga Diri Sesudah Item Gugur Dihilangkan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.952	22

3) Hasil uji reliabilitas *perceived social support*

Tabel 3. 11 Reliabilitas Skala *Perceived Social Support*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.968	32

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada ketiga skala, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,965 pada skala *suicidal ideation*, 0,952 pada skala harga diri, dan 0,968 pada skala *perceived social support*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen skala tersebut reliabel karena skor koefisien *cronbach's alpha* $\geq 0,60$.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Fauzi (2008: 199) adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah, menentukan adanya hubungan antara variabel, menjawab hipotesis, dan menghasilkan kesimpulan serta saran untuk kebijakan penelitian berikutnya. Dalam penelitian ini, teknik

analisis data bersifat kuantitatif dan dianalisis secara statistik. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak (Riyanto & Hatmawan, 2020 : 81). Uji normalitas yang akan digunakan adalah dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansi hasil uji $< 0,05$, maka data dapat dianggap tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$, maka data dapat dianggap terdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Uji ini diperlukan sebagai persyaratan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier dalam suatu penelitian. Uji linieritas akan dilakukan dengan bantuan SPSS for windows menggunakan *Test for Linearity* dan *Deviation from Linearity*, yang mana jika nilai signifikansi pada *Test for Linearity* $< 0,05$ dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka antar variabel terdapat hubungan yang linier (Widhiarso, 2010: 5).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Penelitian ini menggunakan

analisis korelasi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson product moment* untuk menguji hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2), yang mana bertujuan untuk membuktikan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2018: 241). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima; sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menganalisis arah hubungan antar variabel, maka nilai koefisien korelasi (r) berada diantara -1 dan 1. Nilai koefisien ini digunakan untuk menentukan jenis dan kekuatan hubungan antar variabel. Arah hubungan antar variabel disimbolkan dengan tanda positif (+) atau negatif (-). Apabila koefisien korelasi (r) memiliki nilai -0 sampai -1, maka hubungan antar variabel bersifat negatif, artinya antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang berlawanan arah, yaitu ketika variabel X rendah, maka variabel Y tinggi, begitupun sebaliknya. Sedangkan, jika koefisien korelasi (r) memiliki nilai 0 sampai 1, maka hubungan antar variabel bersifat positif, artinya antara variabel X dan Y terdapat hubungan searah, yang mana ketika variabel X tinggi, maka variabel Y juga tinggi.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis ketiga (H3) menggunakan analisis korelasi berganda yang mana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penilaian koefisien korelasi berganda yaitu apabila nilai

signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Arsyam, dkk., 2020: 235).

BAB IV

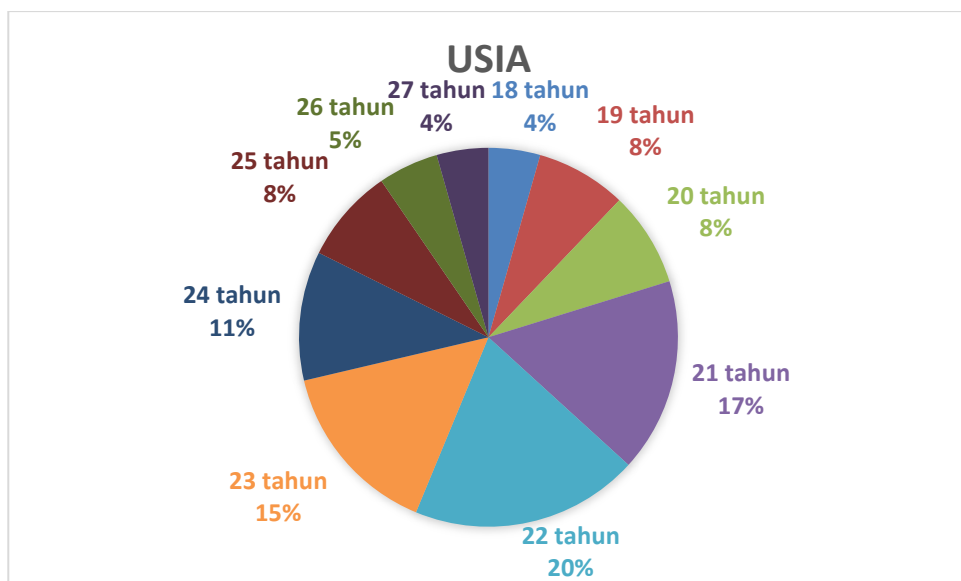
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa pengikut *autobase* Collegemenfess di media sosial X yang berjumlah 272 orang. Berikut merupakan sebaran usia subjek dan jenis pendidikan yang sedang ditempuh.

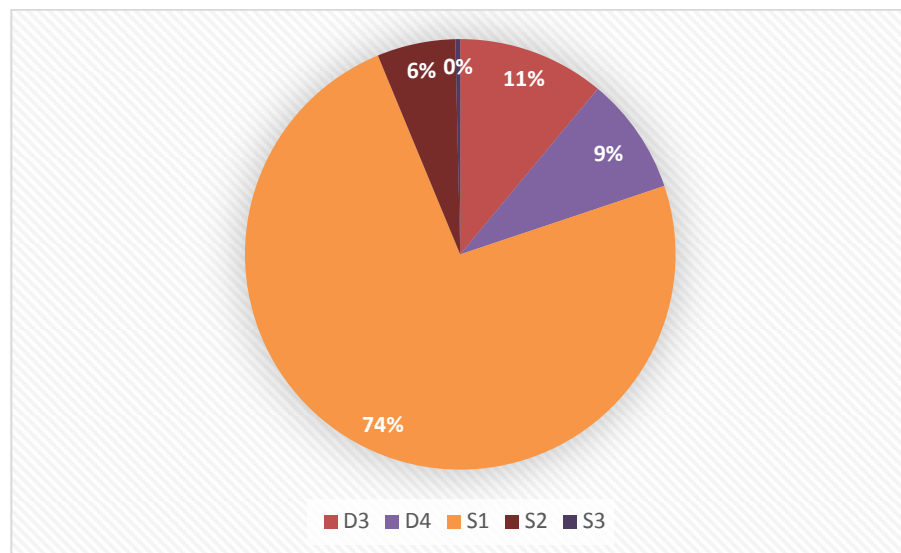
Gambar 4. 1 Data Usia Subjek Penelitian



Berdasarkan bagan tersebut dapat diketahui bahwa dari 272 subjek terdapat sebanyak 12 subjek (4%) berusia 18 tahun, 21 subjek (8%) berusia 19 tahun, 22 subjek (8%) berusia 20 tahun, 45 subjek (17%) berusia 21 tahun, 53 subjek (20%) berusia 22 tahun, 41 subjek (15%) berusia 23 tahun, 30 subjek (11%) berusia 24 tahun, 22 subjek (8%)

berusia 25 tahun, 14 subjek (5%) berusia 26 tahun, dan 12 subjek (4%) berusia 27 tahun.

Gambar 4. 2 Data Jenis Pendidikan Subjek Penelitian



Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa terdapat 30 subjek (11%) sedang menempuh pendidikan D3, 24 subjek (9%) sedang menempuh pendidikan D4, 201 subjek (74%) sedang menempuh pendidikan S1, 16 subjek (6%) sedang menempuh pendidikan S2, dan 1 subjek (0,4%) sedang menempuh pendidikan S3.

2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel harga diri, *perceived social support*, dan *suicidal ideation* pada penelitian ini akan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan menggunakan standar deviasi dan rata-rata skor pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suicidal Ideation	272	19	61	38.56	8.152
Harga Diri	272	41	88	63.52	8.126
Perceived Social Support	272	60	128	92.79	13.337
Valid N (listwise)	272				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *suicidal ideation* memiliki skor *minimum* 19, *maximum* 61, *mean* 38,56 dan *std. deviation* 8,152. Variabel harga diri memiliki skor *minimum* 41, *maximum* 88, *mean* 63,52 dan *std. deviation* 8,126. Kemudian variabel *perceived social support* memiliki skor *minimum* 61, *maximum* 128, *mean* 92,79 dan *std. deviation* 13,337. Berikut merupakan kategorisasi variabel berdasarkan pada hasil tersebut.

a. Kategori variabel *suicidal ideation*

Tabel 4. 2 Kategori Skor Variabel *Suicidal Ideation*

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$X < 30,408$	Rendah
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	$30,408 \leq X < 46,712$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 46,712$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *suicidal ideation* pada subjek masuk kategorikan rendah apabila skor yang diperoleh kurang dari 30,408, kategori sedang jika skor yang diperoleh

antara 30,408 sampai 46,712, serta kategori tinggi jika skor yang diperoleh lebih dari sama dengan 46,712. Dari tabel tersebut, maka dapat diketahui tingkat *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Distribusi Variabel *Suicidal Ideation*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	36	13.2	13.2	13.2
	SEDANG	179	65.8	65.8	79.0
	TINGGI	57	21.0	21.0	100.0
	Total	272	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 36 (13,2%) subjek penelitian memiliki tingkat *suicidal ideation* yang rendah, 179 (65,8%) subjek memiliki tingkat *suicidal ideation* yang sedang, serta 57 (21%) subjek memiliki tingkat *suicidal ideation* yang tinggi.

b. Kategori variabel harga diri

Tabel 4. 4 Kategori Skor Variabel Harga Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 55,394$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$55,394 \leq X < 71,646$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 71,646$	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa harga diri pada subjek masuk kategorikan rendah apabila skor yang diperoleh kurang dari 55,394, kategori sedang jika skor yang diperoleh antara 55,394 - 71,646, serta kategori tinggi jika skor yang diperoleh lebih dari sama dengan 71,646. Dari tabel tersebut, maka dapat diketahui tingkat harga diri pada mahasiswa pengikut *autobase* collegemenfess sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Harga Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	35	12.9	12.9	12.9
	SEDANG	183	67.3	67.3	80.1
	TINGGI	54	19.9	19.9	100.0
	Total	272	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 35 (12,9%) subjek penelitian memiliki tingkat harga diri yang rendah, 183 (67,3%) subjek memiliki tingkat harga diri yang sedang, serta 54 (19,9%) subjek memiliki tingkat harga diri yang tinggi.

c. Kategori variabel *perceived social support*

Tabel 4. 6 Kategori Skor Variabel *Perceived Social Support*

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$X < 79,453$	Rendah
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	$79,453 \leq X < 106,127$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}) + 1\text{SD}$	$X \geq 106,127$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *perceived social support* pada subjek masuk kategorikan rendah jika skor yang diperoleh kurang dari 79,453, kategori sedang jika skor yang diperoleh antara 79,453 -106,127, serta kategori rendah jika skor yang diperoleh lebih dari sama dengan 106,127. Dari tabel tersebut, maka dapat diketahui tingkat *perceived social support* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Distribusi Variabel *Perceived Social Support*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	37	13.6	13.6	13.6
	SEDANG	185	68.0	68.0	81.6
	TINGGI	50	18.4	18.4	100.0
	Total	272	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 37 (13,6%) subjek penelitian memiliki tingkat *perceived social support* yang rendah, 185 (68%) subjek memiliki tingkat *perceived social*

support yang sedang, serta 50 (18,4%) subjek memiliki tingkat *perceived social support* yang tinggi

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* melalui SPSS 26 *for windows*, yang man uji ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal ataukah tidak. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.94453640
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.039
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,077. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikasi lebih

dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat apakah linierr atau tidak. Data dikatakan linier jika nilai signifikansi *linearity* kurang dari 0,05 dan nilai *deviation from linearity* lebih dari 0,05.

a. Uji linearitas *suicidal ideation* dan harga diri

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas *Suicidal Ideation* dan Harga Diri

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Suicidal Ideation * Harga Diri	Between Groups	(Combined)	2507.450	37	67.769	1.023	.440
		Linearity	609.058	1	609.058	9.195	.003
		Deviation from Linearity	1898.392	36	52.733	.796	.791
	Within Groups		15499.723	234	66.238		
	Total		18007.173	271			

Pada kolom *linearity* variabel *suicidal ideation* dan harga diri diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,003, yang mana kurang dari 0,05. Kemudian pada kolom *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,791 yang mana lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *suicidal Ideation* dan harga diri.

b. Uji linearitas *suicidal Ideation* dan *perceived social support*

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas *Suicidal Ideation* dan *Perceived Social Support*

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Suicidal Ideation * Perceived Social Support	Between Groups	(Combined)	3838.982	59	65.067	.974	.535
		Linearity	331.533	1	331.533	4.961	.027
		Deviation from Linearity	3507.449	58	60.473	.905	.667
	Within Groups		14168.191	212	66.831		
	Total		18007.173	271			

Pada kolom *linearity* variabel *suicidal ideation* dan *perceived social support* diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,027, yang mana kurang dari 0,05. Kemudian pada kolom *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,667, yang mana lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *suicidal Ideation* dan *perceived social support*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dan korelasi berganda melalui SPSS 26 *for windows*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu harga diri, *perceived social support*, dan *suicidal ideation*. Sehingga uji hipotesis dilakukan dengan tiga tahap berikut.

a. Uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase* collegemenfess di media sosial X. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi antara antara harga diri dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase* collegemenfess di media sosial X menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Harga Diri dengan *Suicidal Ideation*

Correlations		Suicidal Ideation	Harga Diri
Suicidal Ideation	Pearson Correlation	1	-.184**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	272	272
Harga Diri	Pearson Correlation	-.184**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	272	272

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi -0,184, yang berarti termasuk dalam kategori korelasi negatif dengan tingkat korelasi sangat lemah. Korelasi negatif berarti terdapat hubungan berlawanan arah antara harga diri dengan *suicidal ideation*, yang berarti semakin tinggi tingkat harga diri maka semakin rendah *suicidal ideation*, begitupun sebaliknya. Selanjutnya, pada sig. (2 tailed) diperoleh nilai 0,002 yang mana kurang dari 0,05, sehingga korelasi antara kedua variabel dapat dinyatakan signifikan.

b. Uji hipotesis kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis *Perceived Social Support* dengan *Suicidal Ideation*

Correlations		Suicidal Ideation	Perceived Social Support
Suicidal Ideation	Pearson Correlation	1	-.136*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	272	272
Perceived Social Support	Pearson Correlation	-.136*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	272	272

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi -0,136, yang berarti termasuk dalam kategori korelasi negatif dengan tingkat korelasi sangat lemah. Korelasi negatif berarti terdapat hubungan berlawanan arah antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation*, yang berarti semakin tinggi *perceived social support* maka semakin rendah *suicidal ideation*, begitupun sebaliknya. Selanjutnya,

pada sig. (2 tailed) diperoleh nilai 0,025 yang mana kurang dari 0,05, sehingga korelasi antara kedua variabel dapat dinyatakan signifikan.

c. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi antara antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X menggunakan teknik korelasi berganda.

Tabel 4. 13 Model Summary Hasil Uji Hipotesis Harga Diri dan Perceived Social Support dengan Suicidal Ideation

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
					F Change	df1	df2	
.224^a	.050	.043	7.974	.050	7.099	2	269	.001

a. Predictors: (Constant), Perceived Social Support, Harga Diri

b. Dependent Variable: Suicidal Ideation

Pada tabel di atas diketahui nilai koefisien yang diperoleh yaitu 0,224 yang artinya terdapat hubungan yang lemah antara variabel-variabel tersebut. Kemudian signifikansi koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada bagian *Sig. F Change* yang memiliki nilai 0,001 yang mana kurang dari 0,05. Sehingga korelasi antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* dapat dikatakan signifikan.

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X. Terdapat tiga inti pembahasan yang dikaji berdasarkan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang menguji hubungan antara harga diri dengan *suicidal ideation*, hasilnya diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,184 yang mana termasuk dalam kategori korelasi negatif dengan tingkat korelasi sangat lemah. Kemudian, pada sig. (2 tailed) diperoleh nilai 0,002 yang mana kurang dari 0,05, sehingga korelasi antara kedua variabel dapat dinyatakan signifikan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X, yang mana semakin rendah tingkat harga diri, maka semakin tinggi tingkat *suicidal ideation*. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat harga diri, maka semakin rendah tingkat *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rinaldi (2023) mengenai hubungan antara *self esteem* dengan *suicide ideation* pada mahasiswa Universitas Negeri Padang, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem*

dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa, yang mana *self esteem* berkorelasi negatif dengan *suicidal ideation*.

Hasil senada juga dikemukakan oleh Sundari (2024), pada penelitian mengenai hubungan harga diri dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya Malang, yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang berlawanan antara harga diri dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa, yang mana semakin tinggi harga diri mahasiswa maka rendah pula risiko bunuh diri pada mahasiswa. Kemudian, pada penelitian Sutarya, dkk., (2024), juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara harga diri terhadap ide bunuh diri, yang mana individu yang memiliki harga diri yang rendah justru memiliki ide bunuh diri yang cenderung tinggi.

Penelitian lain mengenai hubungan harga diri dengan ide bunuh diri pada remaja yang dilakukan Wahyuni, dkk., (2025), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dengan ide bunuh diri pada remaja Sekolah Menengah Atas, yang mana semakin negatif harga diri maka semakin tinggi risiko munculnya ide bunuh diri. Senada dengan pernyataan tersebut, Valentina dan Oshel (2020) dalam penelitiannya mengenai *self-esteem*, resiliensi dan perilaku bunuh diri pada remaja di Denpasar, menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri yang rendah berhubungan dengan peningkatan

risiko bunuh diri. Sebaliknya, penguatan harga diri dapat menjadi faktor penghambat munculnya ide bunuh diri.

Harga diri merupakan sikap positif maupun negatif yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri (Rosenberg, 2015: 30). Menurut Park (2017: 112) harga diri merupakan faktor yang dapat memicu *suicidal ideation* dan juga merupakan faktor pencegah munculnya *suicidal ideation*. Mahasiswa yang menilai dirinya dengan positif cenderung memiliki harga diri yang tinggi, sehingga dapat menjalani hidup lebih produktif, yang mana hal tersebut dapat menjadi faktor protektif dari munculnya ide bunuh diri. Sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif pada dirinya cenderung memiliki harga diri yang rendah, sehingga lebih rentan memicu munculnya *suicidal ideation* sebagai bentuk pelarian dari tekanan yang didapat.

Aspek harga diri menurut Rosenberg (dalam Hanifah & Suhana, 2019: 32) yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Aspek penerimaan diri pada harga diri berkaitan dengan aspek *passive suicidal desire* dan *active suicidal desire* pada *suicidal ideation*. Penerimaan diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya, bahwa dirinya memiliki kondisi fisik yang baik, memiliki sifat baik, mampu menerima segala kelebihan dan kekurangannya, serta adanya persepsi atau penilaian yang positif dari orang-orang disekitar mengenai dirinya. Mahasiswa yang mampu menerima dirinya sendiri dengan baik, maka akan merasa puas dengan kondisi yang dimilikinya. Selain itu, mahasiswa tersebut juga cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap dirinya sendiri (Komarudin, dkk, 2022 : 271). Hal tersebut dapat menjadikan

mahasiswa menyadari bahwa kehidupannya bernilai, sehingga dapat menjadi penghalang munculnya ide bunuh diri. Sebaliknya, jika mahasiswa menganggap dirinya jelek, tidak dapat menerima kekurangannya, berpikir sifatnya tidak baik, serta mendapat penilaian yang negatif dari orang disekitarnya, maka hal tersebut dapat memicu munculnya ide bunuh diri pada dirinya.

Begitu pula aspek penghormatan diri pada harga diri juga berkaitan dengan aspek *passive suicidal desire* dan *active suicidal desire* pada *suicidal ideation*. Penghormatan diri merupakan keyakinan dasar dan cara individu menghargai kualitas dalam dirinya. Mahasiswa yang tidak dapat menghargai kualitas dalam dirinya akan merasa bahwa dirinya sudah tidak berharga dan menjadi sumber masalah. Ketidakmampuan dalam menghargai diri tersebut dapat memunculkan penilaian negatif pada diri individu (Elliyghaniy & Alwi, 2024: 157). Penghormatan diri yang negatif berkaitan dengan perasaan terisolasi dan tidak dihargai yang mana berpotensi meningkatkan risiko munculnya ide bunuh diri (Biroli, 2018: 222). Sedangkan, mahasiswa yang menghargai kualitas dalam dirinya akan merasa bahwa dirinya berharga, karena memiliki motivasi yang kuat untuk terus hidup demi mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga hal tersebut menjadi penghalang munculnya ide bunuh diri.

Akan tetapi, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa hubungan antara harga diri dengan *suicidal ideation* memiliki tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang

lebih berpengaruh terhadap *suicidal ideation*. Selain itu, mahasiswa yang memiliki harga diri rendah tidak selalu memiliki ide untuk melakukan bunuh diri (Wahyuni, dkk., 2025: 734). Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yang menguji hubungan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation*, hasilnya diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,136 yang mana termasuk dalam kategori korelasi negatif dengan tingkat korelasi sangat lemah. Kemudian, pada sig. (2 tailed) diperoleh nilai 0,025 yang mana kurang dari 0,05, sehingga korelasi antara kedua variabel dapat dinyatakan signifikan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X, yang mana semakin rendah tingkat *perceived social support* maka semakin tinggi tingkat *suicidal ideation*. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat *perceived social support* maka semakin rendah tingkat *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhari (2019) mengenai hubungan antara *perceived social support* dengan ide bunuh diri pada mahasiswa, yang hasilnya *perceived social support* memiliki hubungan yang signifikan dengan *suicidal ideation*, yang mana keduanya memiliki hubungan yang negatif, sehingga semakin tinggi *perceived social support* maka semakin rendah *suicidal ideation*, begitupun sebaliknya. Senada

dengan penelitian tersebut, Sutarya, dkk., (2024) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap ide bunuh diri, yang mana individu yang memiliki harga diri yang rendah justru memiliki ide bunuh diri yang cenderung tinggi. Selanjutnya, Trimawardani (2021) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mardiyah dan Widodo (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja dengan arah hubungan negatif, yang mana semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi risiko bunuh diri. Sebaliknya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah risiko bunuh diri. Hal senada juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan Mangalik dan Manara (2024) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswa di universitas x.

Perceived social support mengacu pada persepsi seseorang bahwa bahwa kepedulian, bantuan dan kenyamanan tersedia ketika diperlukan (Sarafino & Smith, 2011: 81). *Perceived social support* merupakan faktor pencegah munculnya *suicidal ideation* karena *perceived social support* berfungsi sebagai pelindung psikologis yang mengurangi risiko ide bunuh diri dengan memberikan rasa diterima, diperhatikan, dan adanya sumber daya emosional dari lingkungan sosial. Banyaknya dukungan sosial yang diperoleh individu dapat dijadikan kesempatan untuk meluapkan tekanan yang

dialaminya, sehingga menciptakan perasaan positif yang berperan dalam mencegah atau mengurangi ide bunuh diri (Ariapooran, dkk., 2018: 256). Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial yang didapat individu juga dapat memicu munculnya ide bunuh diri bahkan berisiko memicu upaya tindakan bunuh diri (Klonsky & May, 2015: 128).

Aspek *perceived social support* terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial (Sarafino & Smith, 2011: 81-82). Dukungan emosional berkaitan dengan *passive suicidal desire* dan *active suicidal desire*. Dukungan emosional berperan dalam membantu mahasiswa mengatasi stres dan tekanan mental dengan menyediakan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan berbagi beban emosional. Hal tersebut memunculkan perasaan diterima, disayangi, dan dipedulikan oleh orang sekitarnya, sehingga dapat mengubah pandangannya terhadap kehidupan dan kematian, serta dapat mengurangi keinginan untuk memikirkan bunuh diri (Smith & Lee (2020: 242).

Aspek dukungan instrumental berkaitan dengan *passive suicidal desire* dan *active suicidal desire*. Dukungan instrumental berupa pemberian rasa aman dan kepastian melalui dukungan nyata mengakibatkan mahasiswa merasa lebih kuat dalam menghadapi tekanan hidup, sehingga dapat menurunkan kemungkinan munculnya ide bunuh diri. Selain itu, dengan dukungan instrumental, mahasiswa dapat memperoleh bantuan untuk mengatasi masalah secara konkret, sehingga dapat mengurangi keinginan untuk melakukan bunuh diri (Idham, dkk., 2019: 84).

Aspek dukungan informasi berkaitan dengan *passive suicidal desire*. Dukungan informasi berupa bantuan untuk mengenali, menjelaskan, memahami dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi individu (Ramadhani & Ariana, 2025: 1). Hal tersebut dapat menimbulkan rasa percaya pada diri mahasiswa akan tersedianya saran atau solusi yang tepat dari orang lain ketika dirinya sedang menghadapi masalah, sehingga hal tersebut dapat mencegah pemikiran negatif yang mengarah pada munculnya ide bunuh diri. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mendapat dukungan informasi dari orang disekitarnya, maka akan cenderung memendam masalahnya sendiri. Sehingga, ketika masalah yang dialami semakin rumit dan tidak segera terselesaikan maka dapat memicu munculnya ide bunuh diri.

Aspek dukungan jaringan sosial juga berkaitan dengan *passive suicidal desire*. Dukungan dari keluarga, teman, dan *significant others* berupa perhatian, kasih sayang, dan perasaan bernilai, mampu membantu mahasiswa mengatasi stres dan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dukungan juga bisa diperoleh melalui interaksi dengan orang lain didalam sebuah kelompok (Nuriyyatiningrum, dkk., 2020: 91). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengikuti komunitas atau ikut serta dalam kegiatan sosial, sehingga mendapatkan dukungan jaringan sosial. Dukungan jaringan sosial yang kuat secara signifikan akan meningkatkan resiliensi, yang kemudian dapat menurunkan munculnya ide bunuh diri (Setiyawan & Astuti, 2024: 620). Sebaliknya, mahasiswa yang terisolasi dari lingkungan sosial, kesepian,

tinggal sendirian, serta kekurangan dukungan sosial rentan memiliki ide bunuh diri (Mangalik & Manara, 2024: 5427).

Akan tetapi, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa hubungan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation* memiliki tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap *suicidal ideation*. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yang menguji hubungan antara harga diri dan *perceived social support* secara bersamaan dengan *suicidal ideation*. Hasilnya diperoleh nilai koefisien sebesar 0,224 yang mana termasuk dalam kategori korelasi lemah. Kemudian, pada sig. (2 tailed) diperoleh nilai 0,001 yang mana kurang dari 0,05, sehingga korelasi antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rinaldi (2023), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa. Senada dengan hasil tersebut, Sundari (2024) juga menyatakan terdapat

hubungan yang signifikan antara harga diri dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah dan Widodo (2024), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Mangalik dan Manara (2024) didapatkan hasil serupa, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswa di universitas x. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Sutarya, dkk., (2024) juga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa rata-rata subjek yang berjumlah 201 orang (73,9%) merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1. Selain itu, rata-rata subjek yang berjumlah 179 orang (65,8%) memiliki tingkat *suicidal ideation* yang sedang, bahkan sebanyak 57 orang (21%) memiliki tingkat *suicidal ideation* tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabhilla dan Panjaitan (2019: 109) yang mengemukakan bahwa presentase *suicidal ideation* pada mahasiswa mencapai 46,9%. Bahkan dalam penelitian yang dilakukan Loora dan Abidin (2021: 282) ditemukan bahwa mahasiswa program sarjana di Indonesia, dengan rentang usia 19-24 tahun paling banyak melakukan tindakan bunuh diri.

Angka *suicidal ideation* yang tinggi pada mahasiswa disebabkan oleh berbagai macam faktor. Beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan *suicidal ideation* yaitu harga diri dan *perceived social support*. Aspek harga diri yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri, serta aspek *perceived social support* yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial telah diketahui saling berkaitan dengan aspek *suicidal ideation*.

Dukungan emosional berupa pemberian perhatian, empati, dan dorongan positif yang didapatkan mahasiswa dapat membantu mahasiswa untuk mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya, sehingga dapat menghambat atau mengurangi munculnya *suicidal ideation*. Dari hal tersebut diketahui bahwa dukungan emosional berhubungan dengan penerimaan diri yang mana keduanya dapat menjadi pencegah munculnya *suicidal ideation*.

Ada pula dukungan jaringan sosial berupa tersedianya individu lain untuk menikmati waktu atau melakukan aktivitas bersama, yang kemudian dapat menimbulkan adanya rasa saling percaya, sehingga mahasiswa akan menghargai kualitas dalam dirinya, dimana hal tersebut dapat mencegah munculnya *suicidal ideation*. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dukungan jaringan sosial berkaitan dengan penghormatan diri, yang mana keduanya dapat menjadi faktor protektif *suicidal ideation*.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* memiliki tingkat korelasi yang lemah. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor lain

yang memiliki hubungan kuat dengan *suicidal ideation*. Selain itu, mahasiswa yang memiliki harga diri dan *perceived social support* yang rendah tidak semuanya memiliki *suicidal ideation*. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis diterima. Kemudian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X juga sudah tercapai.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yaitu tidak diketahui berapa lama subjek mengikuti *autobase collegemenfess*, serta penyebaran skala secara *online* yang menyebabkan peneliti tidak dapat mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi subjek ketika sedang mengisi skala. Akibatnya, ada kemungkinan subjek sedang dalam keadaan kurang optimal, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan tingkat hubungan sangat lemah antara harga diri dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X. Semakin tinggi tingkat harga diri individu, maka semakin rendah tingkat *suicidal ideation* pada dirinya. Sebaliknya, semakin rendah harga diri individu, maka semakin tinggi *suicidal ideation* pada dirinya.
2. Terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan tingkat hubungan sangat lemah antara *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X. Semakin tinggi *perceived social support* individu, maka semakin rendah *suicidal ideation* pada dirinya. Sebaliknya, semakin rendah *perceived social support* individu, maka semakin tinggi *suicidal ideation* pada dirinya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan lemah antara harga diri dan *perceived social support* dengan *suicidal ideation* pada mahasiswa pengikut *autobase collegemenfess* di media sosial X.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa khususnya pengikut *autobase collegemenfess* diharapkan dapat meningkatkan harga diri dan *perceived social support* pada dirinya dan orang disekitarnya, dengan cara mengikuti program pengembangan diri, mengakses layanan kesehatan mental, mengikuti program preventif bunuh diri, melakukan kegiatan sosial, atau mengikuti komunitas, sehingga dapat mencegah munculnya atau meningkatnya ide bunuh diri.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memahami mengenai *suicidal ideation*, sehingga dapat memberikan dukungan berupa kehadiran, bantuan, kasih sayang, dan motivasi untuk mahasiswa yang memiliki *suicidal ideation*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan layanan kesehatan mental dan program preventif bunuh diri bagi mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas topik penelitian dengan memperbanyak atau mengganti variabel yang sudah digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan variabel lain seperti stres, keputusan, kesepian, depresi, ekonomi, usia, kesehatan, dan lain-lain. Selain itu, dalam pengambilan data penelitian diharapkan dapat dilakukan secara langsung, sehingga mendapatkan data yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi, O. (2020). Influence of depression and self-esteem on suicidal ideation among university students. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(4), 318–325. <https://doi.org/10.14738/assrj.74.8107>
- Amaral, A. P., Sampaio, J. U., Matos, F. R. N., Pocinho, M. T. S., de Mesquita, R. F., & Sousa, L. R. M. (2020). Depression and suicidal ideation in adolescence: Implementation and evaluation of an intervention program. *Enfermería Global*, 19(3), 25-35. <https://doi.org/10.6018/eglobal.402951>
- Ariapooran, S., Heidari, S., Asgari, M., Ashtarian, H., & Khezeli, M. (2018). Individualism-collectivism, social support, resilience and suicidal ideation among women with the experience of the death of a young person. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 6(3), 250–259. <https://doi.org/10.30476/ijbnm.2018.41073>
- Arsyam, M., Muhammad, A., & Alwi, S. (2020). Strategi komunikasi pembelajaran dari rumah dalam lingkungan keluarga di masa pandemi. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(3), 231–241. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2>.
- Asyarie, S., & Yusuf, R. (2003). *Indeks al-qur'an (edisi ke-5)*. Pustaka.
- Azhari, L. Z. (2019). *Hubungan antara persepsi dukungan sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswa* (Abstrak) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/170079/>
- Azwar, S. (2022). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Donn B. (2003). *Psikologi sosial*. Erlangga
- Beck, A. T., Kovacs, M., & Weissman, A. (1979). Assessment of suicidal ideation: The scale for suicide ideators. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 47(2), 343-352. <https://doi.org/10.1037//0022-006x.47.2.343>
- Biroli, A. (2018). Bunuh diri dalam perspektif sosiologi. *Simulacra*, 1(2), 213-223.
- Bouti, M. R. (2021, November 2). Bagaimana islam memandang self esteem?. Kompasiana.com. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/rozkitbouti/618112178777f65bab796b83/bagaimana-islam-memandang-self-esteem>
- Cesar, H. P., & Aprilia, M. (2023). Komunikasi anonim dalam pemanfaatan autobase sebagai media informasi (studi netnografi pada pengguna akun @jogjamnfs di twitter). *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.33376/ik.v7i1.1731>

- Coopersmith, S. (1967). *The antecedent of self esteem*. W.H Freeman and Company.
- Dubow, E. F., & Ullman, D. G. (1989). Assessing social support in elementary school children: The survey of children's social support. *Journal of Clinical Child Psychology*, 18(1), 52-64.
- Elliyghaniy, R. M., & Alwi, M. M. (2024). Analisis ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir fakultas dakwah universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember. *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research*, 3(2), 151-160.
- Eskin, M., Sun, J. M., & Voracek, M. (2016). Suicidal behavior and psychological distress in university students: A 12-nation study. *Archives of Suicide Research*, 20(3), 369-388.
- Fauzi, M. (2008). *Metode penelitian kuantitatif: Sebuah pengantar*. Walisongo Press.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar Ruz Media.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen*. Andi Offset.
- Hanifah, N., & Suhana, S. (2019). Hubungan self esteem dengan interaksi parasosial pada nijikon di komunitas "x". *Prosiding Psikologi*, 30-36.
- Harmer, B., Lee, S., Duong, T. V. H., & Saadabadi, A. (2023). *Suicidal ideation*. In *statpearls*. StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK565877/>
- Hastuti, U. R. (2022). Konsep layanan perpustakaan: Analisis tafsir surat al-maidah ayat (2). *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 2(2).
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2019). Ide dan upaya bunuh diri pada mahasiswa. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* 11(3). 48 <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i3.20705>
- Institute of Medicine. (2002). *Reducing suicide: A national imperative*. The National Academies Press.
- Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. E. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39-50. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.9885>

- Jatmiko, I., & Fitryasari, R. (2019). Analisis faktor penyebab ide bunuh diri pada remaja: Literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 53(9), 1689–1699.
- Kaloeti, D., & Ardhiani, L. (2020). The effect of self-esteem, attitude towards the body, and eating habit on cognitive reactivity. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 57-74. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4561>
- Karisma, N. W. P. C., & Fridari, I. G. A. D. Gambaran pengembangan ide bunuh diri menuju upaya bunuh diri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.9904>
- Kartono. K. (2000). *Hygiene mental*. Mandar Maju.
- Kesuma, V. M., Atmodiwirjo, E. T., & Idulfilastri, R. M. (2021). Pengujian struktur faktor pada konstruk beck scale for suicide ideation dengan individu dewasa awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(2), 549. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.11310.2021>
- Klonsky, E. D., & May, A. M. (2015). The three-step theory (3ST): A new theory of suicide rooted in the “ideation-to-action” framework. *International Journal of Cognitive Therapy*, 8(2), 114-129. <https://doi.org/10.1521/ijct.2015.8.2.114>
- Klonsky, E. D., May, A. M., & Saffer, B. Y. (2016). Suicide, suicide attempts, and suicidal ideation. *Annual Review of Clinical Psychology*, 12, 307-330.
- Komarudin, K., Bukhori, B., Karim, A., Haqqi, M. F. H., & Yulikhah, S. (2022). Examining social support, spirituality, gratitude, and their associations with happiness through self-acceptance. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 263-278. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i2.13371>
- Kusumastuti, P., Jusup, I., Fitrikasari, A., & Hadiati, T. (2021). The correlation between perceived social support with suicide ideation. *Diponegoro International Medical Journal*, 2(2), 41-45. <https://doi.org/10.14710/dimj.v2i2.10540>
- Lim, M. T. A. F., & Kartasasmita, S. (2018). Dukungan internal atau eksternal; self-compassion dan perceived social support sebagai prediktor stres. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(2), 551-562.
- Loora, L., & Abidin, Z. (2021). Persepsi diabaikan orangtua memicu mahasiswa bunuh diri. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2), 282-289.
- Mangalik, P., & Manara, M. U. (2024). Hubungan antara dukungan sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswi di universitas x. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 8, 5421-5429.

- Mardiyah, A., & Widodo, A. (2024). *Hubungan dukungan sosial dengan risiko bunuh diri pada remaja di smk karya nugraha boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mashudi, K. (2020). *Telaah tafsir al-muyassar*. Intelegensia Media.
- Mukhlisa, N. (2023). Validitas Tes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 142-147.
- Musabiq, S. A., Karimah, I., & dkk. (2017). Personality trait dan perceived social support pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 01(01), 18-29.
- Nock, M. K., Borges, G., Bromet, E. J., Cha, C. B., Kessler, R. C., & Lee, S. (2008). Suicide and suicidal behavior. *Epidemiologic Reviews*, 30(1), 133. <https://doi.org/10.1093/epirev/mxn002>
- Nuriyyatiningrum, N. A. H., Siswadi, A. G. P., Djunaidi, A., & Akorede, Q. M. (2020). Psychoeducational support group to the resilience of caregivers of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 89-106. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.3572>
- Park, J.-Y., & Park, E.-Y. (2019). The rasch analysis of rosenberg self-esteem scale in individuals with intellectual disabilities. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01992>
- Park, Y. (2017). Effects of depression, self-esteem, and social support on suicidal ideation in college students. *Child Health Nursing Research*, 23(1), 111-116. <https://doi.org/10.4094/chnr.2017.23.1.111>
- Pertiwi, N. F. (2019). *Hubungan harga diri remaja dan pola asuh orangtua dengan ide bunuh diri* (Abstrak) (Doctoral dissertation, Universitas Indonesia). <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20491846&lokasi=lokal>
- Prasetya, A. I. (2019, January 20). Suicidolog: 34,5% mahasiswa jakarta berpikir bunuh diri. DetikNews. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4392603/suicidolog-345-mahasiswajakarta-berpikir-bunuh-diri>
- Pratiwi, J., & Undarwati, A. (2014). Suicide ideation pada remaja di kota semarang. *Developmental and Clinical Psychology*, 3(1), 24-34. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Pratiwi, V., & Rinaldi, R. (2023). Hubungan antara self esteem dengan suicide ideation pada mahasiswa universitas negeri padang. *Socio Humanus*, 5(1), 16-28.
- Rahardjo, W., & Mulyani, I. (2020). Instagram addiction in teenagers: The role of type d personality, self-esteem, and fear of missing out. *Psikohumaniora*:

Jurnal Penelitian Psikologi, 5(1), 29-44.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4916>

- Ramadhani, C., & Ariana, A. D. (2025). Hubungan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal. Repository Universitas Airlangga.
- Reynolds, W. M. (1991). Psychometric characteristics of the adult suicidal ideation questionnaire in college students. *Journal of Personality Assessment*, 56(2), 289–307. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5602_9
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan, dan eksperimen*. Deepublish.
- Rosenberg, M. (2015). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press.
- Salsabhilla, A., & Panjaitan, R. U. (2019). Dukungan sosial dan hubungannya dengan ide bunuh diri pada mahasiswa rantau. *Jurnal keperawatan jiwa*, 7(1), 107.
- Salsabila, D. F., Qalbi, A. F. S., Aziz, A. M., Etniko, A., & Rauf, K. N. T. (2022). Perbedaan self-esteem antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta. *Journal of Psychology Students*, 1(1), 45-56. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458>.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan masa hidup: Edisi kelima*. Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarason, B. R., Pierce, G. R., Shearin, E. N., Sarason, I. G., Waltz, J. A., & Poppe, L. (1991). Perceived social support and working models of self and actual others. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(2), 273–287. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.60.2.273>
- Setiyawan, D. S., & Astuti, K. (2024). Pengaruh dukungan sosial terhadap ide bunuh diri yang dimediasi oleh resiliensi pada mahasiswa gen z. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(4), 607-623.
- Setyaningsih, R. (2014). Bahaya berkomunikasi di media sosial. *Proyeksi*, 9(2), 91-103.
- Shihab, M. Q. (2012). *Al-lubab: Makna, tujuan dan pelajaran dari surah-surah Al-quran*. Buku 2. Lentera Hati.
- Smith, J., & Lee, A. (2020). The role of emotional support in mental health: Implications for suicide prevention. *Journal of Psychological Studies*, 45(3), 234-245

- Subana., & Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian dan pengembangan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, Niki. (2024). Hubungan harga diri dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas brawijaya malang (Abstrak). (Sarjana thesis, Universitas Brawijaya).
- Sutarya, K., Riza, W. L., & Aisha, D. (2024). Sebuah pemikiran bunuh diri pada mahasiswa: dapatkah harga diri dan dukungan sosial memprediksi?. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 2(04), 233-244. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v2i04.1553>
- Taylor, S. E., Sherman, D. K., Kim, H. S., Jarcho, J., Takagi, K., & Dunagan, M. S. (2004). Culture and social support: Who seeks it and why?. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(3), 354–362. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.354>
- Trifilia, E., & Suleeman, J. (2013). *Hubungan antara perceived social support dan self esteem pada mahasiswa psikologi jenjang sarjana*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Trimawardani, R. T. (2021). *Pengaruh distres psikologis dan persepsi dukungan sosial terhadap ide bunuh diri pada mahasiswa rantau di kota malang* (Abstrak). (Disertasi tidak dipublikasikan). (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). <http://repository.um.ac.id/172153/>
- Valentina, T. D., & Oshel, L. (2020). Self-esteem, resiliensi dan perilaku bunuh diri pada remaja di denpasar. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Wahyuni, I., Fujianti, M. E. Y., & Holis, W. (2025). Hubungan self esteem dengan ide bunuh diri pada remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 729-736. <https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.5858>
- Wenzel, T., Rushiti, F., Aghani, F., Diaconu, G., Maxhuni, B., & Zitterl, W. (2009). Suicidal ideation, post-traumatic stress and suicide statistics in kosovo. an analysis five years after the war. suicidal ideation in kosovo. *Torture: Quarterly Journal on Rehabilitation of Torture Victims and Prevention of Torture*, 19(3), 238-247.
- Widhiarso, W. (2010). *Catatan pada uji linieritas hubungan*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- World Health Organization. (2019). *Suicide worldwide in 2019: Global health estimates*. World Health Organization.

- Zhao, J., & Wang, Y. (2023). Harsh parenting and suicide ideation among chinese adolescents: The roles of self-esteem and school social support. *BMC Psychiatry*, 23(1), 609. <https://doi.org/10.1186/s1288802305108-w>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba

Skala Suicidal Ideation

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan untuk tetap hidup				
2	Saya berharap untuk mengakhiri hidup				
3	Saya memiliki alasan yang lebih besar untuk hidup dibandingkan mati				
4	Saya berkeinginan untuk bunuh diri				
5	Saya mengambil tindakan untuk mempertahankan hidup				
6	Keinginan bunuh diri saya muncul terus menerus				
7	Ide bunuh diri yang saya alami selalu muncul				
8	Saya menerima keinginan bunuh diri yang saya miliki				
9	Saya mampu mengontrol diri saya atas tindakan atau keinginan bunuh diri				
10	Saya tidak akan mencoba melakukan bunuh diri karena keyakinan agama yang saya miliki				
11	Saya tidak memiliki alasan untuk memikirkan bunuh diri				
12	Saya memiliki rencana spesifik untuk melakukan bunuh diri				
13	Saya memiliki peluang untuk melakukan tindakan bunuh diri				
14	Saya merasa tidak memiliki keberanian untuk melaksanakan tindakan bunuh diri				
15	Saya tidak berharap untuk melakukan tindakan bunuh diri secara nyata				
16	Saya tidak memiliki persiapan nyata untuk melakukan upaya bunuh diri				
17	Saya tidak menyiapkan surat wasiat				
18	Saya memiliki tekad untuk melakukan tindakan bunuh diri				
19	Saya tidak memiliki ide bunuh diri				

Skala Harga Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan diri saya				
2	Saya yakin dapat mewujudkan keinginan saya				
3	Saya mampu bersaing dengan orang lain				
4	Saya dapat menolong teman yang sedang kesulitan				
5	Saya ingin mengubah banyak hal dalam diri saya				
6	Saya tidak yakin dapat mewujudkan keinginan saya				
7	Saya sulit bersaing dengan teman-teman				
8	Saya adalah orang yang tidak dapat diandalkan				
9	Saya menerima segala kekurangan yang ada dalam diri saya				
10	Saya yakin dengan pengambilan keputusan saya				
11	Saya memiliki kemampuan yang setara dengan orang lain				
12	Pendapat saya digunakan dalam pengambilan keputusan				

	kelompok				
13	Saya berharap menjadi orang lain				
14	Saya ragu dengan keputusan yang telah saya buat				
15	Saya tidak mampu melakukan hal yang orang lain dapat lakukan				
16	Saya tidak memiliki kontribusi apapun dalam kelompok				
17	Saya dapat menerima kritik dari orang lain				
18	Saya mampu menyampaikan pendapat di depan umum				
19	Saya dapat melakukan hal yang orang lain dapat lakukan				
20	Saya adalah orang yang dapat diandalkan di lingkungan saya				
21	Saya menyangkal kekurangan yang orang lain katakan tentang diri saya				
22	Saya meragukan kemampuan yang saya miliki				
23	Saya merasa orang lain jauh lebih baik dalam segala hal daripada saya				
24	Tidak ada yang bisa dibanggakan dari diri saya				

Skala Perceived Social Support

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang di sekitar saya mempedulikan keadaan saya				
2	Saya merasa dicintai ketika orang tua saya menanyakan kabar saya				
3	Ketika saya kesulitan mengerjakan tugas, teman saya bersedia mengajari				
4	Teman saya bersedia meminjamkan saya uang				
5	Teman sekelompok saya menerangkan peraturan kelompok kepada saya				
6	Saya mendapatkan nasihat dari orang tua				
7	Teman saya memasukkan saya sebagai anggota grup <i>chat</i>				
8	Teman saya mengajak saya untuk makan bersama				
9	Saya merasa diabaikan oleh orang lain				
10	Saya dimarahi orang tua saya di depan umum				
11	Tidak ada yang bersedia menemani saya ketika saya sedang sakit				
12	Teman saya enggan meminjamkan saya laptop				
13	Teman saya enggan memberikan informasi tertentu kepada saya				
14	Tidak ada yang menegur saya ketika saya berbuat salah				
15	Saya tidak dilibatkan sebagai anggota kelompok				
16	Saya tidak pernah ditawarkan untuk <i>hangout</i> bersama				
17	Saya mendapatkan motivasi dari orang lain untuk terus beraktivitas				
18	Saya mendapatkan pujian atas penampilan baru saya				
19	Ketika saya kesulitan memahami materi, teman saya bersedia menjelaskan				
20	Teman saya bersedia meminjamkan catatan materi kuliah				
21	Saya mendapatkan informasi mengenai pengerjaan tugas dari teman				
22	Saya mendapatkan saran dari orang tua ketika hendak mengambil keputusan				
23	Pendapat saya digunakan dalam pengambilan keputusan kelompok				

24	Kelompok pertemanan saya tidak keberatan ketika saya ajak untuk melakukan kegiatan bersama				
25	Tidak ada yang memperhatikan ketika saya berbicara				
26	Ada orang yang mengucilkan saya				
27	Teman saya tidak bersedia menjemput saya				
28	Saya sedih tidak mendapatkan uang saku dari orang tua saya				
29	Teman saya enggan menjelaskan informasi kuliah kepada saya				
30	Tidak ada yang memberikan saya saran ketika dihadapkan pada dua pilihan				
31	Ketika sedang berdiskusi dalam kelompok, tidak ada yang menanyakan pendapat saya				
32	Kelompok pertemanan saya enggan saya ajak untuk pergi berwisata bersama saya				

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala *Suicidal Ideation*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35.17	178.971	.896	.962
VAR00002	34.97	175.068	.896	.961
VAR00003	34.97	179.895	.842	.962
VAR00004	35.00	174.690	.893	.961
VAR00005	35.23	182.116	.626	.965
VAR00006	35.10	176.024	.825	.962
VAR00007	35.17	179.040	.807	.962
VAR00008	35.03	174.171	.866	.962
VAR00009	35.23	187.495	.477	.966
VAR00010	35.37	180.171	.737	.963
VAR00011	34.80	175.614	.849	.962
VAR00012	35.27	178.616	.827	.962
VAR00013	34.90	180.714	.770	.963
VAR00014	35.13	182.878	.623	.965
VAR00015	34.97	182.585	.619	.965
VAR00016	35.17	182.282	.587	.965
VAR00017	35.07	187.375	.456	.967
VAR00018	35.17	175.937	.867	.962
VAR00019	34.90	171.128	.903	.961

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	19

Skala Harga Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.30	126.976	.658	.931
VAR00002	59.87	130.395	.571	.932
VAR00003	60.03	128.585	.699	.931
VAR00004	59.80	134.855	.411	.934
VAR00005	61.40	143.076	-.158	.942
VAR00006	60.53	126.671	.632	.932
VAR00007	60.53	123.982	.804	.929
VAR00008	60.20	126.855	.653	.931
VAR00009	60.20	130.855	.531	.933
VAR00010	60.13	131.844	.531	.933
VAR00011	60.40	129.559	.766	.930
VAR00012	60.10	130.024	.667	.931
VAR00013	61.00	126.276	.725	.930
VAR00014	60.73	129.099	.679	.931
VAR00015	60.47	129.913	.735	.931
VAR00016	59.60	132.869	.451	.934
VAR00017	60.23	131.564	.454	.934
VAR00018	60.27	125.651	.774	.929
VAR00019	60.17	127.454	.864	.929
VAR00020	60.23	127.426	.772	.930
VAR00021	60.03	146.585	-.350	.945
VAR00022	60.80	125.959	.759	.929
VAR00023	60.90	127.886	.696	.931
VAR00024	60.30	119.252	.915	.926

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.80	135.062	.634	.950
VAR00002	55.37	138.723	.536	.951
VAR00003	55.53	135.637	.737	.949
VAR00004	55.30	142.286	.442	.952
VAR00006	56.03	134.447	.625	.951
VAR00007	56.03	131.344	.813	.948
VAR00008	55.70	134.286	.663	.950
VAR00009	55.70	138.976	.510	.952
VAR00010	55.63	139.757	.522	.952
VAR00011	55.90	137.128	.775	.949
VAR00012	55.60	137.283	.697	.950
VAR00013	56.50	134.328	.702	.949
VAR00014	56.23	136.599	.691	.950
VAR00015	55.97	137.482	.745	.949
VAR00016	55.10	140.300	.474	.952
VAR00017	55.73	139.099	.466	.953
VAR00018	55.77	133.082	.782	.948
VAR00019	55.67	134.851	.881	.948
VAR00020	55.73	134.823	.786	.948
VAR00022	56.30	133.528	.760	.949
VAR00023	56.40	135.490	.699	.949
VAR00024	55.80	126.648	.915	.946

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	22

Skala *Perceived Social Support*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.60	317.834	.736	.967
VAR00002	89.13	311.085	.769	.967
VAR00003	89.27	321.237	.636	.967
VAR00004	89.47	322.878	.573	.968
VAR00005	89.27	329.582	.412	.968
VAR00006	89.37	308.240	.744	.967
VAR00007	89.07	319.582	.710	.967
VAR00008	89.23	313.564	.737	.967
VAR00009	89.70	309.390	.796	.966
VAR00010	89.40	313.697	.808	.966
VAR00011	89.27	309.995	.835	.966
VAR00012	89.30	324.976	.513	.968
VAR00013	89.37	319.620	.692	.967
VAR00014	89.43	318.875	.740	.967
VAR00015	89.13	320.189	.677	.967
VAR00016	89.40	310.938	.790	.966
VAR00017	89.43	319.909	.618	.968
VAR00018	89.20	312.648	.819	.966
VAR00019	89.17	319.178	.738	.967
VAR00020	89.03	320.792	.752	.967
VAR00021	89.07	320.892	.771	.967
VAR00022	89.50	306.534	.788	.967
VAR00023	89.20	318.924	.775	.967
VAR00024	89.27	324.823	.722	.967
VAR00025	89.40	325.559	.528	.968
VAR00026	89.50	316.672	.649	.967
VAR00027	89.30	318.010	.793	.967
VAR00028	89.47	325.982	.345	.969
VAR00029	89.17	321.937	.588	.968
VAR00030	89.60	321.145	.705	.967
VAR00031	89.37	317.826	.761	.967
VAR00032	89.13	317.982	.677	.967

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.968	32

Lampiran 3 Skala Penelitian

Skala *Suicidal Ideation*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan untuk tetap hidup				
2	Saya berharap untuk mengakhiri hidup				
3	Saya memiliki alasan yang lebih besar untuk hidup dibandingkan mati				
4	Saya berkeinginan untuk bunuh diri				
5	Saya mengambil tindakan untuk mempertahankan hidup				
6	Keinginan bunuh diri saya muncul terus menerus				
7	Ide bunuh diri yang saya alami selalu muncul				
8	Saya menerima keinginan bunuh diri yang saya miliki				
9	Saya mampu mengontrol diri saya atas tindakan atau keinginan bunuh diri				
10	Saya tidak akan mencoba melakukan bunuh diri karena keyakinan agama yang saya miliki				
11	Saya tidak memiliki alasan untuk memikirkan bunuh diri				
12	Saya memiliki rencana spesifik untuk melakukan bunuh diri				
13	Saya memiliki peluang untuk melakukan tindakan bunuh diri				
14	Saya merasa tidak memiliki keberanian untuk melaksanakan tindakan bunuh diri				
15	Saya tidak berharap untuk melakukan tindakan bunuh diri secara nyata				
16	Saya tidak memiliki persiapan nyata untuk melakukan upaya bunuh diri				
17	Saya tidak menyiapkan surat wasiat				
18	Saya memiliki tekad untuk melakukan tindakan bunuh diri				
19	Saya tidak memiliki ide bunuh diri				

Skala Harga Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan diri saya				
2	Saya yakin dapat mewujudkan keinginan saya				
3	Saya mampu bersaing dengan orang lain				
4	Saya dapat menolong teman yang sedang kesulitan				
5	Saya tidak yakin dapat mewujudkan keinginan saya				

6	Saya sulit bersaing dengan teman-teman				
7	Saya adalah orang yang tidak dapat diandalkan				
8	Saya menerima segala kekurangan yang ada dalam diri saya				
9	Saya yakin dengan pengambilan keputusan saya				
10	Saya memiliki kemampuan yang setara dengan orang lain				
11	Pendapat saya digunakan dalam pengambilan keputusan kelompok				
12	Saya berharap menjadi orang lain				
13	Saya ragu dengan keputusan yang telah saya buat				
14	Saya tidak mampu melakukan hal yang orang lain dapat lakukan				
15	Saya tidak memiliki kontribusi apapun dalam kelompok				
16	Saya dapat menerima kritik dari orang lain				
17	Saya mampu menyampaikan pendapat di depan umum				
18	Saya dapat melakukan hal yang orang lain dapat lakukan				
19	Saya adalah orang yang dapat diandalkan di lingkungan saya				
20	Saya meragukan kemampuan yang saya miliki				
21	Saya merasa orang lain jauh lebih baik dalam segala hal daripada saya				
22	Tidak ada yang bisa dibanggakan dari diri saya				

Skala *Perceived Social Support*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang di sekitar saya mempedulikan keadaan saya				
2	Saya merasa dicintai ketika orang tua saya menanyakan kabar saya				
3	Ketika saya kesulitan mengerjakan tugas, teman saya bersedia mengajari				
4	Teman saya bersedia meminjami saya uang				
5	Teman sekelompok saya menerangkan peraturan kelompok kepada saya				
6	Saya mendapatkan nasihat dari orang tua				
7	Teman saya memasukkan saya sebagai anggota grup <i>chat</i>				
8	Teman saya mengajak saya untuk makan bersama				
9	Saya merasa diabaikan oleh orang lain				
10	Saya dimarahi orang tua saya di depan umum				
11	Tidak ada yang bersedia menemani saya ketika saya sedang sakit				
12	Teman saya enggan meminjami saya laptop				
13	Teman saya enggan memberikan informasi tertentu kepada saya				
14	Tidak ada yang menegur saya ketika saya berbuat salah				
15	Saya tidak dilibatkan sebagai anggota kelompok				
16	Saya tidak pernah ditawari untuk <i>hangout</i> bersama				
17	Saya mendapatkan motivasi dari orang lain untuk terus beraktivitas				
18	Saya mendapatkan pujian atas penampilan baru saya				
19	Ketika saya kesulitan memahami materi, teman saya bersedia menjelaskan				
20	Teman saya bersedia meminjamkan catatan materi kuliah				
21	Saya mendapatkan informasi mengenai pengerjaan tugas dari teman				

22	Saya mendapatkan saran dari orang tua ketika hendak mengambil keputusan				
23	Pendapat saya digunakan dalam pengambilan keputusan kelompok				
24	Kelompok pertemanan saya tidak keberatan ketika saya ajak untuk melakukan kegiatan bersama				
25	Tidak ada yang memperhatikan ketika saya berbicara				
26	Ada orang yang mengucilkan saya				
27	Teman saya tidak bersedia menjemput saya				
28	Saya sedih tidak mendapatkan uang saku dari orang tua saya				
29	Teman saya enggan menjelaskan informasi kuliah kepada saya				
30	Tidak ada yang memberikan saya saran ketika dihadapkan pada dua pilihan				
31	Ketika sedang berdiskusi dalam kelompok, tidak ada yang menanyakan pendapat saya				
32	Kelompok pertemanan saya enggan saya ajak untuk pergi berwisata bersama saya				

Lampiran 4 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suicidal Ideation	272	19	61	38.56	8.152
Harga Diri	272	41	88	63.52	8.126
Perceived Social Support	272	60	128	92.79	13.337
Valid N (listwise)	272				

Tingkat Suicidal Ideation

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	36	13.2	13.2	13.2
	SEDANG	179	65.8	65.8	79.0
	TINGGI	57	21.0	21.0	100.0
	Total	272	100.0	100.0	

Tingkat Harga Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	35	12.9	12.9	12.9
	SEDANG	183	67.3	67.3	80.1
	TINGGI	54	19.9	19.9	100.0

Total	272	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Tingkat Perceived Social Support

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	37	13.6	13.6	13.6
	SEDANG	185	68.0	68.0	81.6
	TINGGI	50	18.4	18.4	100.0
	Total	272	100.0	100.0	

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.94453640
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.039
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

Suicidal Ideation dan Harga Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Suicidal Ideation * Harga Diri	Between Groups	(Combined)	2507.450	37	67.769	1.023	.440
		Linearity	609.058	1	609.058	9.195	.003
		Deviation from Linearity	1898.392	36	52.733	.796	.791
	Within Groups		15499.723	234	66.238		
	Total		18007.173	271			

Suicidal Ideation dan perceived social support

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Suicidal Ideation * Perceived Social Support	Between Groups	(Combined)	3838.982	59	65.067	.974	.535
		Linearity	331.533	1	331.533	4.961	.027
		Deviation from Linearity	3507.449	58	60.473	.905	.667
	Within Groups		14168.191	212	66.831		
	Total		18007.173	271			

Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Suicidal Ideation	Harga Diri
Suicidal Ideation	Pearson Correlation	1	-.184**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	272	272
Harga Diri	Pearson Correlation	-.184**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	272	272

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Suicidal Ideation	Perceived Social Support
Suicidal Ideation	Pearson Correlation	1	-.136*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	272	272
Perceived Social Support	Pearson Correlation	-.136*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	272	272

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

						Change Statistics			Sig. F Change
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2		
.224^a	.050	.043	7.974	.050	7.099	2	269		.001

a. Predictors: (Constant), Perceived Social Support, Harga Diri

b. Dependent Variable: Suicidal Ideation

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Nurhaliza Masyitoh
Tempat, Tanggal lahir : Pati, 26 Juli 2001
Alamat : Dk. Ranggah Ds. Metaraman Rt.03/Rw.II,
Kec. Margorejo, Kab. Pati
No. Handphone : 0895360271759
Email : nurhaliza9d22@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Ulum Metaraman
2. SMP Negeri 4 Pati
3. SMK Cordova Margoyoso
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 24 Juni 2025



Nurhaliza Masyitoh

NIM. 1907016049